

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN
TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021**

SKRIPSI



Oleh

ALISYA SAADIYA PUTRI

NIM : 19520063

JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN
TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

**Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
(S.Akun)**



Oleh

**ALISYA SAADIYA PUTRI
NIM : 19520063**

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

SKRIPSI

Oleh

ALISYA SAADIYA PUTRI

NIM : 19520063

Telah Disetujui Pada Tanggal 8 April 2023

Dosen Pembimbing,



Fajar Nurdin, M.Ak.
NIP. 198310052019031006

LEMBAR PENGESAHAN**PENGARUH PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN
TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2017-2021****SKRIPSI**

Oleh

ALISYA SAADIYA PUTRI

NIM : 19520063

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 14 April 2023

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A

NIP. 19751030201608012048

2 Ketua Penguji

Fatmawati Zahroh, M.S.A

NIP. 198602282019032010

3 Sekretaris Penguji

Fajar Nurdin, M.Ak

NIP. 198310052019031006

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,

**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D**

NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alisya Saadiya Putri

NIM : 19520063

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: “Pengaruh Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021” adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 7 Maret 2023



Alisya Saadiya Putri

NIM: 19520063

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, S.E., M.Bus., Ak., CA., M.Res., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Fajar Nurdin, M.Ak., CA., BKP., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, bimbingan, arahan, serta motivasi dalam penyusunan, penelitian, dan penulisan skripsi ini. Terimakasih dan mohon maaf apabila terdapat kesalahan yang penulis lakukan baik secara sadar maupun tidak sadar.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Mama, papa, kakak, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril dan spiritual.
7. Ucapan terimakasih untuk orang-orang terdekat, Fetris, Hania, Aden, dan Siam, yang selama ini telah membantu penulis dalam segala hal dan setiap momen baik selama masa perkuliahan baik suka maupun duka yang tidak mungkin untuk dilupakan. Kinan dan Widya yang telah membantu serta memberikan dukungan pada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
8. Om Vincent, Freya dan Ilayya, terimakasih telah hadir dan senantiasa memberikan motivasi dan semangat untuk penulis dalam penyelesaian penelitian ini.
9. Terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penelitian ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
10. *Last but not least, i wanna thank me, i wanna thank me for believing on me, i wanna thank me for doing all this hard work, i wanna thank me for having no*

days off, i wanna thank me for never quitting, i wanna thank me for always being a giver and tryna to give more than i receive, i wanna thank me for just being me.

DAFTAR ISI

Contents

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK.....	1
BAB I.....	4
PENDAHULUAN	4
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB II.....	13
KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1. Penelitian Terdahulu	13
2.2. Kajian Teori	21
2.2.1 Perpajakan.....	21
2.2.2. Teori Agensi.....	22
2.2.3 Tax Avoidance	24
2.2.4 Ukuran Perusahaan	26
2.2.5 Profitabilitas	28
2.2.6 Nilai Perusahaan	29
2.2.7 Perpajakan Integrasi Islam.....	30
2.3. Kerangka Konseptual.....	33
2.4. Hipotesis	33
BAB III	37
METODOLOGI PENELITIAN.....	37

3.1 Sifat Penelitian	37
3.2. Lokasi dan Objek Penelitian	37
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	37
3.4 Metode Analisis Data.....	39
3.5 Definisi Operasional dan Indikator Pengukuran Variabel	39
3.6. Analisis Data.....	42
BAB IV	46
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
4.1. Hasil Penelitian	46
4.2. Pembahasan.....	57
BAB V	62
KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak	2
Table 2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
Table 3.3 Daftar Sampel.....	35
Table 4.1.1 Daftar Sampel.....	43
Table 4.1.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	44
Table 4.1.3.1 Hasil Uji Normalitas.....	46
Table 4.1.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	47
Table 4.1.3.3 Hasil Uji Autokorelasi.....	47
Table 4.1.3.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	48
Table 4.1.4.1 Hasil Uji Statistik t.....	49
Table 4.1.4.2. Hasil Uji Statistik F.....	51
Table 4.1.5 Hasil Uji MRA.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual	31
------------------------------------	----

ABSTRAK

Alisya Saadiya Putri, 2023, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Subsektor Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”

Pembimbing : Fajar Nurdin, M.Ak., CA., BKP

Kata Kunci : Tax Avoidance, Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan

Urgensi pajak sebagai sumber utama penerimaan negara tercermin dari presentase penerimaan pajak yang kian meningkat tiap tahunnya. Hal ini tentunya dapat tercapai seiring dengan patuhnya wajib pajak dalam menunaikan kewajiban perpajakannya. Akan tetapi, tak dapat dipungkiri bahwasannya terdapat wajib pajak yang kerap kali melakukan upaya-upaya dalam hal penghindaran pajak guna meminimalkan jumlah kewajiban perpajakannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas dan nilai perusahaan terhadap praktik *tax avoidance* baik secara simultan maupun parsial, serta untuk mengetahui kemampuan ukuran perusahaan dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas dan nilai perusahaan terhadap praktik *tax avoidance* secara parsial.

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Dengan penggunaan populasi yang merupakan keseluruhan perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selanjutnya dilakukan penentuan sampel dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh 12 sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa secara simultan, profitabilitas dan nilai perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap praktik *tax avoidance* serta ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan nilai perusahaan terhadap praktik *tax avoidance*. Secara parsial, profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap praktik *tax avoidance*, dan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*, akan tetapi nilai perusahaan menunjukkan hasil sebaliknya serta ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh nilai perusahaan terhadap *tax avoidance*.

ABSTRACT

Alisya Saadiya Putri, 2023, THESIS. Title: "The Effect of Profitability and Company Value on Tax Avoidance with Company Size as a Moderation Variable in Automotive Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021"

Supervisor : Fajar Nurdin, M.Ak., CA., BKP

Keywords : Tax Avoidance, Profitability, Company Value, Company Size

The urgency of taxes as the main source of state revenue is reflected in the percentage of tax revenue that increases every year. This can certainly be achieved along with the compliance of taxpayers in fulfilling their tax obligations. However, it is undeniable that there are taxpayers who often make efforts in terms of tax avoidance to minimize the amount of their tax obligations. This study aims to determine the effect of profitability and company value on tax avoidance practices both simultaneously and partially, as well as to determine the ability of company size to strengthen or weaken the influence of profitability and company value on tax avoidance practices and partially.

The data used in this study is secondary data in the form of financial statements from automotive subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. With the use of populations that are which is the entire automotive subsector company listed on the Indonesia Stock Exchange, then a sample determination was carried out using the purposive sampling method and 12 samples were obtained. The method used in this study is a quantitative method with data analysis techniques using classical assumption tests and multiple linear regression tests.

This study shows the results that simultaneously, profitability and company value have a significant effect on tax avoidance practices and company size is able to moderate the effect of profitability and company value on tax avoidance practices. Partially, profitability has a significant effect on tax avoidance practices, and company size is able to moderate the effect of profitability on tax avoidance, but company value shows the opposite result and company size is unable to moderate the effect of company value on tax avoidance.

تجريدي

أليسيا سعدية بوتري ، 2023 ، أطروحة. العنوان: "تأثير الربحية وقيمة الشركة على التهرب الضريبي مع حجم الشركة كمتغير اعتدال في شركات قطاع السيارات الفرعي المدرجة في بورصة إندونيسيا في 2017-2021"

المشرف: فجر نوردين ، ماك ، كاليفورنيا ، BKP

الكلمات المفتاحية : التهرب الضريبي ، الربحية ، قيمة الشركة ، حجم الشركة

تتعرض الحاجة الملحة للضرائب كمصدر رئيسي لإيرادات الدولة في النسبة المئوية للإيرادات الضريبية التي تزداد كل عام. يمكن تحقيق ذلك بالتأكيد جنبا إلى جنب مع امتثال دافعي الضرائب في الوفاء بالتزاماتهم الضريبية. ومع ذلك ، لا يمكن إنكار أن هناك دافعي ضرائب يبذلون في كثير من الأحيان جهودا من حيث تجنب الضرائب لتقليل مقدار التزاماتهم الضريبية. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير الربحية وقيمة الشركة على ممارسات التهرب الضريبي في وقت واحد وجزئي ، وكذلك تحديد قدرة حجم الشركة على تقوية أو إضعاف تأثير الربحية وقيمة الشركة على ممارسات التهرب الضريبي في وقت واحد وجزئيا.

البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي بيانات ثانوية في شكل بيانات مالية من شركات قطاع وهي شركة السيارات الفرعي المدرجة في بورصة إندونيسيا في 2017-2021. مع استخدام السكان الذين قطاع السيارات الفرعي بالكامل المدرجة في بورصة إندونيسيا ، ثم تم إجراء تحديد العينة باستخدام طريقة أخذ العينات الهادفة وتم الحصول على 12 عينة. الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي طريقة كمية مع تقنيات تحليل البيانات باستخدام اختبارات الافتراض الكلاسيكية واختبارات الانحدار الخطي المتعددة.

تظهر هذه الدراسة النتائج التي تفيد بأن الربحية وقيمة الشركة لهما تأثير كبير على ممارسات تجنب الضرائب في وقت واحد وأن حجم الشركة قادر على تخفيف تأثير الربحية وقيمة الشركة على ممارسات تجنب الضرائب. جزئيا ، الربحية لها تأثير كبير على ممارسات تجنب الضرائب ، وحجم الشركة قادر على تخفيف تأثير الربحية على التهرب الضريبي ، لكن قيمة الشركة تظهر النتيجة المعاكسة وحجم الشركة غير قادر على تخفيف تأثير قيمة الشركة على التهرب الضريبي.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan sumber utama penghasilan negara selain daripada hibah dan penerimaan negara selain pajak, PNB, dan deviden (Putra & Jati, 2018). Bagi negara berkembang seperti Indonesia, keberadaan pajak menjadi sangat penting mengingat kontribusinya yang sangat besar dalam proses pembangunan, tak hanya dalam sektor infrastruktur ataupun fasilitas-fasilitas umum lainnya, dana pajak juga dialokasikan dalam pembiayaan dana serta membantu pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya dalam segala bidang. Pajak sendiri menurut Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), ialah sebuah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak, sebagai sumber utama pendapatan nasional pun diharapkan dapat meningkat setiap tahunnya. Harapan ini dapat terwujud dengan telah dilakukannya berbagai upaya oleh pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan rasio pajak, yakni atas persentase penerimaan pajak dibagi dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Besarnya peranan pajak sebagai sumber utama pendapatan negara tercermin dari persentase penerimaan pajak atas target yang ditetapkan oleh negara. Sepanjang tahun 2021, persentase penerimaan pajak atas target meningkat sebesar 107,15% lebih tinggi dari penerimaan pajak di tahun-tahun sebelumnya. hal ini sesuai dengan data yang telah dipublikasikan <https://www.kemenkeu.go.id/> awal tahun ini, seperti yang tertera dalam tabel berikut:

Tabel .1

Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Negara

Tahun	Target	Realisasi
2017	1.472.709.862	1.343.529.643
2018	1.618.095.493	1.518.791.949
2019	1.786.378.650	1.546.134.752
2020	1.404.507.772	1.285.145.990
2021	1.444.541.565	1.547.867.679

Sumber Kementerian Keuangan, diolah penulis

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pemerintah melakukan pengoptimalan penerimaan negara yang bersumber dari pajak. Seluruh warga negara memiliki peran yang sama penting dalam kewajibannya membayar pajak. Peranan penting ini tercermin dari sifat patuh yang ditunjukkan oleh wajib pajak dalam hal menunaikan kewajiban perpajakannya (Destia & Nurdin, 2022) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Yuliani & Setyaningsih, 2020). Akan tetapi, tak dapat dipungkiri bahwa para wajib pajak, baik badan maupun orang pribadi kerap kali melakukan upaya-upaya dalam hal penghindaran pajak guna meminimalkan nilai kewajiban pajak yang harus dibayarkan. Perilaku penghindaran pajak tidak seharusnya menjadi sesuatu yang wajar bagi warga negara. Wajib pajak, khususnya wajib pajak badan memandang pajak sebagai sebuah beban yang dapat mempengaruhi kelangsungan perusahaannya. Berbeda dengan pemerintah yang memandang pajak sebagai sumber pendapatan terbesar untuk membiayai segala persoalan negara menjadikan suatu perbedaan yang

mengakibatkan wajib pajak melakukan upaya guna meminimalisir kewajiban perpajakannya baik secara legal maupun ilegal (Dharma & Noviari, 2012).

Praktik penghindaran pajak ini merupakan salah satu bentuk perlawanan aktif wajib pajak guna menghindari atau meminimalkan kewajiban perpajakannya. Dalam pencegahannya, pemerintah melakukan dengan secara serius dalam hal pembuatan kebijakan serta ketentuan yang mengatur secara lebih dalam mengenai praktik penghindaran pajak. Dilansir dari <https://klikpajak.id>, terdapat dua ketentuan yang secara garis besar mengatur praktik penghindaran pajak, yakni *Specific Anti Avoidance Rule (SAAR)*, dimana merupakan ketentuan anti penghindaran pajak atas transaksi dan *General Anti Avoidance Rule (GAAR)*, dimana merupakan ketentuan pajak yang dilakukan wajib pajak dengan bertujuan melakukan praktik penghindaran pajak atau transaksi yang tidak memiliki substansi bisnis. Dari kedua ketentuan tersebut, dikemukakan beberapa contoh mengenai anti penghindaran pajak yang diberlakukan oleh pemerintah di Indonesia diantaranya yang pertama, *Anti Thin Capitalization*, dimana merupakan bentuk upaya wajib pajak dalam mengurangi beban pajak dengan memperbesar pinjaman, agar dapat membebaskan biaya bunga dan mengecilkan laba. Ketentuan ini kemudian diatur dalam Pasal 18 ayat 1 Undang-Undang Pajak Penghasilan serta PMK 169/PMK.03/2015 yang mengatur tentang Penentuan Besarnya Perbandingan antara Utang dan Modal Perusahaan Untuk Keperluan Penghitungan Pajak Penghasilan (*Debt to Equity Ratio*). Contoh kebijakan yang kedua ialah *Controlled Foreign Corporation (CFC) Rules*, dimana ketentuan ini diatur dalam Pasal 18 ayat 2 Undang-Undang Pajak Penghasilan yang berisi mengenai otoritas Menteri Keuangan dalam menentukan saat diperolehnya dividen oleh wajib pajak dalam negeri atas penyertaan modal pada Badan Usaha di luar negeri yang tidak menjual saham di bursa efek paling rendah 50%. Selanjutnya ialah *Transfer Pricing*, dimana ketentuan ini diatur dalam Pasal 18 Ayat 3 UU PPh. Dalam pasal ini mengatur otoritas Direktur Jenderal Pajak dalam menetapkan

ulang besaran penghasilan dan pengurangan serta menentukan utang sebagai modal untuk memperkirakan besar Penghasilan Kena Pajak bagi wajib pajak yang memiliki hubungan istimewa. Contoh keempat yakni *Anti-treaty Shopping*, dimana kebijakan ini diatur dalam PER-25/PJ/2010 tentang Pencegahan Penyalahgunaan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda. Contoh yang terakhir merupakan Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha, dimana ketentuan ini diatur dalam PER-32/PJ/2011 tentang Penerapan Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha dalam Transaksi antara Wajib Pajak dan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (Prabandaru, 2018).

Beberapa kasus yang terjadi sehubungan dengan praktik penghindaran pajak belum lama ini, antara lain yang dilakukan oleh perusahaan tambang besar di Indonesia, PT. Adaro Energy Tbk. (Kalbuana, 2021). Disebutkan bahwa perusahaan tersebut diduga telah melakukan praktik penghindaran pajak dengan skema *transfer pricing* melalui anak perusahaan yang berada di Singapura (Rahmadani et al., 2020). Pengamat perpajakan ternama, Yustinus Prastowo dalam (Kalbuana, 2021) menyatakan bahwa PT. Adaro Energy Tbk. telah memanfaatkan celah dengan menjual batu baranya ke Coaltrade Service International dengan harga yang lebih murah. Yang selanjutnya batu bara tersebut dijual ke negara lain dengan harga yang lebih tinggi (Nawang Sari, 2022). Dengan demikian, pendapatan kena pajak di Indonesia akan lebih sedikit, dimana penjualan serta laba yang dibayarkan di Indonesia akan lebih kecil. Selaras dengan yang dilakukan PT. Adaro Energy Tbk., PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia pada tahun 2005 diduga telah melakukan hal serupa dengan tujuan penghindaran pajak melalui penurunan laba perusahaan saat omzet justru meningkat. hal ini mengindikasikan terjadinya praktik penghindaran pajak dimana PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia melakukan *transfer pricing* melalui unit bisnis Toyota yang berada di Singapura melalui proses transaksi dengan harga yang tidak masuk akal serta dengan penambahan beban biaya yang dilakukan melalui pembayaran royalti dengan tidak wajar (Henrayana, n.d.). Selain pada dua perusahaan diatas,

terdapat kasus praktik penghindaran pajak serupa yang dilakukan oleh Google. Dimana dalam kasusnya, Google merasa tidak pernah memiliki Bentuk Usaha Tetap di Indonesia karena memang dalam praktik bisnisnya, seluruh kontak dengan Google dilakukan secara daring atau *online*. Google hanya mendirikan perusahaan induk di Singapura, negara dengan tarif pajak rendah guna melancarkan bisnisnya di negara-negara kawasan Asia termasuk Indonesia. Praktik ini menyebabkan pemerintah Indonesia tidak berhak melakukan pemungutan pajak pada Google karena badan usaha tetap merupakan syarat minimum dari negara agar dapat memungut pajak dari perusahaan bersangkutan. Hal ini sangat disayangkan mengingat google mendapatkan keuntungan secara masif di negara ini tapi tidak sepeserpun dari laba tersebut masuk dalam keuangan negara. Dari contoh kasus tersebut, google diduga melakukan praktik penghindaran pajak agar meminimalkan bahkan meniadakan beban pajaknya di Indonesia (Putra & Jati, 2018). Tak hanya di dalam negeri, praktik penghindaran pajak pun kerap kali terjadi di luar negeri, salah satu kasus penghindaran pajak yang terjadi ialah kasus Apple. Dimana dalam kasusnya, Apple diduga telah melakukan praktik penghindaran pajak dengan metode *transfer pricing* melalui penempatan laba atas usahanya di Jersey, negara dengan tarif nol persen untuk perusahaan asing. Hal tersebut membuktikan bahwa Apple telah melakukan penangguhan atas pajaknya dari laba yang dihasilkan di luar kawasan Amerika Serikat sebesar 44,7 miliar dollar AS. Atas hal ini pihak Uni Eropa menggugat Apple untuk melakukan pembayaran sebesar 15 miliar dollar AS (Irazario, 2018).

Adanya praktik penghindaran pajak atau *tax avoidance* yang dilakukan oleh wajib pajak badan ini tentunya tak lepas kaitannya dengan beberapa faktor, salah satunya ialah nilai perusahaan itu sendiri. Tingginya nilai saham perusahaan sejalan dengan tingginya nilai perusahaan itu sendiri dimata investor (Harventy, 2017). Dari hal ini dapat diketahui bahwa, untuk mendapatkan nilai perusahaan yang tinggi, perusahaan tersebut dituntut untuk mendapatkan laba yang terus meningkat. Selaras dengan hal tersebut,

tentunya pajak yang dibebankan pada perusahaan juga tinggi. Dengan beban pajak yang tinggi tersebut, tidak menutup kemungkinan perusahaan akan melakukan praktik penghindaran pajak. Sehingga dari hal ini perusahaan dituntut untuk mengelola beban pajaknya dengan seksama. (Kalbuana, 2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik penghindaran pajak.

Selain dari nilai perusahaan, tingkat profitabilitas perusahaan juga menjadi faktor perusahaan dalam melakukan praktik *tax avoidance*. Profitabilitas sendiri merupakan pencerminan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya (Amiah, 2022). Salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur profitabilitas ialah dengan menghitung nilai ROA. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik pula perusahaan tersebut dalam menghasilkan labanya. Yang dengan hal ini maka beban pajak yang dihasilkan oleh perusahaan akan meningkat. peningkatan inilah yang memunculkan kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak guna meminimalkan kewajiban pajak yang harus dibayar (Putra & Jati, 2018).

Ditelisik dari beberapa penelitian terdahulu, dikemukakan bahwa terdapat hasil yang tidak konsisten atas pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Analisis (Rahmawati & Nani, 2021) mengungkapkan bahwa nilai profitabilitas tidak memiliki pengaruh atas *tax avoidance*. Hasil ini selaras dengan apa yang diungkapkan (Priatno & Andini, 2022) dalam penelitiannya bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan hasil analisis (Sari & Kinasih, 2021) yang mengungkapkan bahwa nilai profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik *tax avoidance*. Selaras dengan apa yang diungkapkan (Sari & Kinasih, 2021) dalam penelitiannya, (Yohanes & Sherly, 2022) pun mengungkapkan hal yang sama bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik *tax avoidance*.

Ukuran perusahaan diduga dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Ukuran perusahaan sendiri menurut (Brigham & Houston, 2018) dalam (Rahmadani et al., 2020) didefinisikan sebagai skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara diantaranya dengan ukuran pendapatan, total asset, serta total ekuitas. Ukuran perusahaan lazimnya dibagi dalam tiga kategori, yakni *large firm*, *medium firm*, serta *small firm*. Dengan perbedaan ukuran perusahaan ini, dapat dikatakan bahwa seiring berbedanya ukuran perusahaan maka berbeda pula jumlah pajak terutang yang harus dibayarkan. (Hutapea & Herawaty, 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan juga menunjukkan tingkat kestabilan serta kemampuan perusahaan dalam hal perpajakannya. (Derashid & Zhang, 2003) dalam (Rahmadani et al., 2020) menyatakan bahwa perusahaan yang termasuk dalam skala besar membayar pajak lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Dimana perusahaan berskala besar cenderung memiliki peluang yang lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak, dalam hal ini mengarah pada *tax avoidance*. Hasil analisis (Kalbuana, 2021) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian (Oktavia et al., 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan hasil analisis (Dewinta & Setiawan, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hingga saat ini masih belum ada penelitian mengenai praktik *tax avoidance* yang bersifat konsisten. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengkaji secara lebih lanjut mengenai praktik *tax avoidance* dan mengetahui apakah nilai perusahaan dan tingkat profitabilitas memiliki pengaruh atas praktik *tax avoidance* pada perusahaan otomotif yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Serta untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh nilai perusahaan dan tingkat profitabilitas atas praktik *tax avoidance* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah atas penelitian ini ialah:

- 1.2.1. Apakah tingkat profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
- 1.2.2. Apakah variabel ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan tingkat profitabilitas terhadap *tax avoidance*?
- 1.2.3. Apakah nilai perusahaan perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
- 1.2.4. Apakah variabel ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan nilai perusahaan terhadap *tax avoidance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini ialah :

- 1.3.1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI terhadap *tax avoidance*;
- 1.3.2. Untuk mengetahui pengaruh nilai perusahaan perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI terhadap *tax avoidance*;
- 1.3.3. Untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan dalam memperkuat hubungan tingkat profitabilitas terhadap *tax avoidance*;
- 1.3.4. Untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan dalam memperkuat nilai hubungan perusahaan terhadap *tax avoidance*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak terkait, yakni:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu berguna bagi ilmu pengetahuan terutama dalam bidang perpajakan yang ada di Indonesia.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Sebagai acuan dalam menambah pengetahuan di bidang perpajakan.

b. Bagi Wajib Pajak

Untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak dalam kewajiban perpajakannya.

c. Bagi Penulis / Akademis

Untuk meningkatkan wawasan serta pengetahuan bidang perpajakan dan sebagai hasil akhir dari penempuhan strata satu jurusan Akuntansi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *tax avoidance* telah dilakukan oleh beberapa peneliti.

Berikut merupakan uraian penelitian terdahulu mengenai *tax avoidance*:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Agnes Yunita Sari dan Hayu Wikan Kinasih, 2021, Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance.	X1: Profitabilitas X2: Leverage X3: Kepemilikan Institusional Y: Tax Avoidance	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikansi terhadap praktik tax avoidance. Sedangkan leverage dan kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap praktik tax avoidance.
2.	Nawang Kalbuana,dkk,	X1: Ukuran perusahaan		hasil penelitian pertama untuk ukuran perusahaan

	<p>2021, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Nilai Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII).</p>	<p>X2: Leverage X3: Nilai perusahaan Y: Tax Avoidance</p>		<p>yang diproksikan dengan nilai logaritma total asset memiliki hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Hasil penelitian kedua, bahwa leverage perusahaan yang diproksikan oleh DER memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Hasil penelitian ketiga, bahwa nilai perusahaan yang diproksikan oleh PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.</p>
3.	<p>Desi Rahmawati dan Dhiona Ayu Nani, 2021, Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance</p>	<p>X1: Profitabilitas X2: Ukuran Perusahaan X3: Tingkat Hutang Y: Tax Avoidance</p>		<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap tax avoidance.</p>

	(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2016-2019.			Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Tingkat hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance.
4.	Andika Bayu Prianto, Prita Andini, 2022, Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur SubSektor Otomotif dan Komponen.	X1: Profitabilitas X2: Leverage X3:Ukuran Perusahaan X4: Likuiditas Y: Tax Avoidance	Analisis regresi linear berganda	hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Profitabilitas,Ukuran Perusahaan dan Likuiditas tidak berdampak pada penghindaran pajak, akan tetapi leverage berdampak positif pada penghindaran pajak.
5.	T. Prasetyo, S. Djaddang, N. Ahmar, 2021, Determinan Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi (Studi Pada	X1: Komisaris Independen X2: Komite Audit X3: Kualitas Audit Y: Tax Avoidance M: Kepemilikan Institusional		Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap tax avoidance,komite audit berpengaruh positif terhadap tax avoidance, dan kualitas audit berpengaruh negatif

	Perusahaan Pertambangan	C: Ukuran Perusahaan		terhadap tax avoidance. Kepemilikan Institusional memoderasi pengaruh komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit terhadap tax avoidance.
6.	Rahmadani, Iskandar Muda, Erwin Abubakar, 2020, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh <i>Political Connection</i> .	X1: Ukuran Perusahaan X2: Profitabilitas X3: Leverage X4: Manajemen Laba Y: Tax Avoidance Z: <i>Political Connection</i>	Analisis deskriptif statistik dan regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan secara serempak ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara parsial hasil penelitian adalah sebagai berikut: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, namun tidak signifikan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran

				<p>pajak. Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, namun tidak signifikan. Political connection tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Political connection signifikan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Political connection tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak. Political connection tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak.</p>
7.	Wendy S., Wirmie E., Reni Y., 2020, Pengaruh	X1: Kepemilikan Manajerial	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris

	<p><i>Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance).</i></p>	<p>X2: Kepemilikan Institusional X3: Dewan Komisaris Independen X4: Komite Audit X5: Kualitas Audit Y: Penghindaran Pajak</p>	<p>independen, komite audit, dan kualitas audit, secara simultan berpengaruh terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Perbankan tahun 2015-2019. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Komite audit berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Kualitas audit berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit, secara simultan berpengaruh terhadap</p>
--	---	---	---

				Tax Avoidance pada Perusahaan Perbankan tahun 2015-2019
8.	Yohanes, Fransisca Sherly, 2022, Pengaruh Profitability, Leverage, Audit Quality, dan Faktor Lainnya Terhadap Tax Avoidance	X1: Profitability X2: Company Size X3: Leverage X4: Capital Intensity X5: Institutional Ownership X6: Sales Growth X7: Audit Quality X8: Audit Committee Y: Tax Avoidance		Penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel profitability berpengaruh terhadap tax avoidance. Sedangkan, variabel company size, leverage, capital intensity, institutional ownership, sales growth, audit quality, dan audit committee tidak berpengaruh terhadap tax avoidance
9.	Ajeng Tita, Ashari Lintang, Hera Rusyda, 2022, Corporate Social Responsibility Disclosure dan Profitability Terhadap Tax	X1: Corporate Social Responsibility Disclosure X2: Profitability Y: Tax Avoidance	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) menunjukkan hasil bahwa tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Selanjutnya, profitability yang diukur dengan

	<i>Avoidance</i> di <i>Jakarta Islamic</i> <i>Index</i> (JII).			ROA memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penghindaran pajak.
10.	Yohana, 2021, Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak	X1: Kepemilikan saham institusi X2: Komisaris Independen Y: Penghindaran Pajak		Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak dan komisaris independent berpengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak.

Berdasarkan tabel diatas, terdapat beberapa persamaan serta perbedaan terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan. Dimulai dari persamaan, persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu ialah terletak pada tema dari penelitian ini, dimana tema yang diangkat ialah pengaruh variabel-variabel terkait atas praktik penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Secara lebih lanjut, persamaan tercermin dari variabel independen yang digunakan, yakni variabel profitabilitas. Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini menggunakan tingkat profitabilitas sebagai variabel independennya. Sehingga atas hal tersebut, peneliti mendapatkan masif *insight* mengenai pengaruh tingkat profitabilitas terhadap praktik *tax avoidance*. Selain dari hal tersebut, persamaan juga tercermin dari metode serta alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan alat analisis SPSS 25 serta menggunakan pengujian asumsi klasik serta analisis regresi linear berganda.

Perbedaan juga termuat dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yang peneliti jadikan acuan. Perbedaan pertama dapat tercermin dari objek penelitian yang digunakan, dimana dalam penelitian ini berfokus pada objek perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seperti yang dapat dilihat, bahwa mayoritas objek penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu ialah perusahaan dari sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain dari objek yang digunakan, perbedaan selanjutnya tercermin dari tahun buku laporan keuangan sebagai data sekunder yang digunakan pada penelitian ini yakni dengan tahun buku 2017 hingga 2021. Selanjutnya, perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada variabel independen nilai perusahaan. Dikatakan berbeda sebab pada beberapa penelitian terdahulu mengenai praktik *tax avoidance* jarang ditemukan penelitian yang mengkaji variabel nilai perusahaan sebagai variabel independen. Mayoritas penelitian terdahulu menggunakan variabel tersebut digunakan sebagai variabel dependen dengan mengkaji variabel *tax avoidance* sebagai variabel independen serta ditemukan bahwa atas penelitian tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk mengkaji secara lebih lanjut guna mengetahui apakah antara variabel *tax avoidance* serta variabel nilai perusahaan memiliki pengaruh yang saling atau *mutual*.

2.2. Kajian Teori

2.2.1 Perpajakan

Pajak merupakan sumber utama penghasilan negara selain daripada hibah dan penerimaan negara selain pajak, PNBPN, dan deviden. Pajak sendiri menurut Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), ialah sebuah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Terdapat beberapa

pakar ekonomi yang mengemukakan berbagai definisi atas perpajakan, salah satunya ialah Soemitro dalam bukunya yang berjudul “Dasar-dasar Hukum Pajak dan Pajak Pendapatan” mengemukakan bahwa pajak merupakan iuran rakyat yang diberikan pada kas negara dan berpaku pada undang-undang (dapat dipaksakan) dimana tidak mendapatkan imbal balik langsung yang dapat diperlihatkan dan digunakan untuk memenuhi pembiayaan kebutuhan umum (Soemitro, 1977).

2.2.2. Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang timbul sebab adanya konflik kepentingan antara *Principal* yang dalam hal ini merupakan pemegang saham serta *agent* selaku manajer (Saputra et al., 2020). (Supriyono, 2018) dalam (Priatno & Andini, 2022) mengungkapkan bahwa teori agensi sendiri merupakan konsep yang menjabarkan kaitan antara *Principal* sebagai pemberi kontrak dengan *agent* sebagai penerima kontrak. *Principal* dalam hal ini mempekerjakan *agent* untuk melaksanakan pekerjaannya demi tujuan yang dimiliki, sehingga dalam hal ini *agent* diberikan kewenangan dalam proses pembuatan keputusan.

(Sutedi, 2012) dalam (FIRNANTI, 2018) menjabarkan bahwa teori agensi dalam perekonomian modern, dimana manajemen dari pengelolaan perusahaan semakin dipisahkan dari kepemilikan perusahaan. Teori agensi menekankan urgensi atas para pemegang saham dalam memberikan kewenangan dalam hal mengelola perusahaan pada tenaga-tenaga profesional yang dikenal dengan manajemen karena dianggap lebih luwes dan paham dalam menjalankan kegiatan bisnis sehari-hari. Akan tetapi kemudian muncul konflik antara keduanya akibat dari perbedaan kepentingan. Dimana seperti yang dijabarkan (Indriastuti, 2012) dalam penelitiannya bahwa teori agensi menduga bahwa pihak manajemen memiliki masif informasi daripada yang dimiliki oleh pihak pemegang saham. Hal ini dapat diakibatkan karena pihak pemegang saham tidak

melakukan pengamatan atas segala kegiatan bisnis yang dilakukan pihak manajemen secara berkala. Pemegang saham memiliki minim informasi akan kinerja manajemen sehingga pihak pemegang saham tidak pernah dapat merasa pasti akan bagaimana upaya manajemen dalam memberikan kontribusi pada hasil laporan keuangan perusahaan.

Scott (2002) mendefinisikan teori agensi sebagai suatu pengembangan atas teori yang didalamnya diungkapkan bahwa adanya kontrak antara agen dan *Principal* dimana ketika terjadi ketidaksamaan tujuan antara keduanya, maka akan timbul konflik. Konflik keagenan yang timbul dipicu karena adanya perbedaan kepentingan, dimana seharusnya *agent* sebagai manajer mengutamakan kepentingan *Principal* sebagai pemegang saham. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa *agent* hanya memperhatikan kepentingannya sendiri guna memaksimalkan utilitas perusahaan (Trisianto & Oktaviani, 2016). Manajemen dalam hal ini dapat secara tidak langsung dalam jangka panjang merugikan perusahaan atas kepentingannya sendiri. Eisenhard (1989) mengungkapkan bahwa teori agensi berlandaskan oleh 3 asumsi, yakni:

1. Asumsi mengenai sifat manusia, dimana asumsi ini menekankan bahwa setiap individu memiliki kecenderungan dalam hal mengutamakan kepentingan pribadi (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan memiliki kecenderungan untuk menghindari resiko (*risk aversion*);
2. Asumsi mengenai keorganisasian, dimana asumsi ini mengungkapkan bahwa terdapat konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, serta adanya *Asymmetrical Information* (AI), pertentangan dan ketidaksamaan kepentingan antara *agent* dan *Principal* yang dapat berujung pada suatu permasalahan;

3. Asumsi mengenai informasi, dimana dalam asumsi ini mengungkapkan bahwa informasi merupakan suatu barang atau komoditas yang bernilai dan dapat diperjual belikan.

Jika dilihat dari ketiga asumsi diatas, terdapat satu kaitan yang mana pihak *agent* akan memiliki probabilitas dalam melaksanakan hal-hal yang tidak sewajarnya dilakukan guna memenuhi kepentingan pribadi pihak *agent*. Konflik antara *agent* dan *Principal* yang telah inipun dapat mengakibatkan pihak perusahaan mengeluarkan biaya tambahan yang dikenal dengan biaya keagenan (*cost agency*) (Nirmala & Devi, 2018). Perbedaan kepentingan inilah yang kemudian memicu timbulnya kecenderungan dalam melakukan praktik penghindaran pajak.

Penggunaan teori ini sebagai acuan bukan tanpa sebab, mengingat dalam praktik penghindaran pajak tentunya tak hanya melibatkan satu pihak. Selain dari hal itu, *agent* memiliki tujuan yang ketika tercapai akan mengakibatkan *agent* mendapatkan imbalan. Teori agensi muncul dan tercermin dari adanya upaya pihak manajemen sebagai *agent* dalam meminimalkan nilai kewajiban perpajakannya dengan melakukan praktik *tax avoidance* guna meningkatkan labanya sebagai pencapaian atas tujuan yang kemudian diinformasikan kepada *principal*. Akan tetapi, berbeda dengan pihak pemegang saham sebagai *principal* yang tidak menginginkan peningkatan laba tersebut terjadi sebab penghindaran pajak lantaran dapat dianggap sebagai trik dalam laporan keuangan.

2.2.3 Tax Avoidance

Berbagai usaha yang dilakukan oleh wajib pajak guna menghemat kewajiban perpajakannya tanpa melanggar kebijakan dan peraturan yang telah ada disebut dengan *tax planning*. Tindakan ini dilakukan dengan memilah serta menyaring berbagai celah pada kebijakan serta peraturan perpajakan yang berlaku guna memutuskan macam penghematan pajak

yang akan diterapkan. (Febrianti & Nurdin, 2022). Tindakan penghematan pajak ini dapat dilakukan dengan skema ilegal atau dikenal dengan *tax evasion* atau secara legal yang dikenal dengan istilah *tax avoidance*.

Penghindaran perpajakan atau yang seringkali dikenal dengan *Tax Avoidance* tak jarang dilakukan para wajib pajak sebagai salah satu upaya mengurangi tingkat kewajibannya dalam membayar pajak. *Tax Avoidance* sendiri menurut Pohan (2013) merupakan salah satu upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak. Hal ini disebabkan *Tax Avoidance* tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana skema dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan atau *grey area* yang termuat dalam undang-undang perpajakan. Harry Graham Balter dalam (Harventy, 2017) mendefinisikan penghindaran pajak sebagai aktivitas atas upaya yang dilakukan wajib pajak guna meminimalkan atau bahkan meniadakan secara keseluruhan beban pajak perusahaan dengan ketentuan yang ada serta tanpa melanggar undang-undang perpajakan yang berlaku.

Dari definisi di atas, dapat dikatakan bahwa penghindaran perpajakan atau *tax avoidance* merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh wajib pajak, baik badan maupun orang pribadi yang bertujuan untuk meminimalkan nilai pajak terutang dengan tanpa melanggar peraturan perpajakan yang telah ada. Akan tetapi, praktik penghindaran pajak dapat dianggap sebagai suatu praktik yang unik dan rumit. Karena praktik ini di satu sisi tidak melanggar hukum dan peraturan yang ada atau legal untuk dilakukan, tapi disisi lain penerapan praktik ini tidak diinginkan oleh pemerintah (Priatno & Andini, 2022). Penghindaran pajak dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya ialah dengan menggunakan ETR atau *Effective Tax Rate*. ETR sendiri merupakan suatu ukuran yang didapat dari hasil perbandingan beban pajak atas laba sebelum pajak.

ETR digunakan sebagai alat ukur penghindaran pajak karena ukuran ini kerap kali digunakan sebagai alat ukur atau proksi penghindaran pajak dalam berbagai penelitian terkait hal tersebut (Hanlon, 2010) serta telah selaras dengan kebijakan perpajakan yang berlaku di Indonesia (Astuti & Aryani, 2017). Selain itu, proksi ETR dianggap mampu merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal.

Penggunaan ETR sebagai proksi dikehendaki dapat memberikan proyeksi secara kompleks terkait dengan beban pajak yang akan berakibat pada laba akuntansi yang dapat tercermin dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan. Lebih lanjut, penggunaan proksi ETR juga diharapkan dapat merekognisi praktik penghidaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan azas perbedaan tetap maupun perbedaan temporer, yang dimana kedua perbedaan ini dapat terlihat dalam catatan atas laporan keuangan (Chen, 2010). Perusahaan dengan nilai ETR yang rendah akan berupaya untuk meningkatkannya dengan melakukan penurunan laba sehingga kecenderungan perusahaan dalam membayar beban pajak yang tinggi akan berkurang. Hal inilah yang mengindikasikan perusahaan telah melakukan praktik penghindaran pajak. ETR dapat dihitung melalui persamaan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.2.4 Ukuran Perusahaan

(Brigham & Houston, 2018) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara diantaranya dengan ukuran pendapatan, total asset, serta total ekuitas. Ukuran perusahaan lazimnya dibagi dalam tiga kategori, yakni *large firm*, *medium firm*, serta *small firm*. Ukuran perusahaan dapat mencerminkan pandangan investor atas perusahaan

tersebut. tahap kedewasaan perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total aset yang dimiliki, perusahaan berpotensi memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang tercermin dari seberapa banyak total aset yang dimilikinya (Oktavia et al., 2020). (Putra., 2017) dalam (Nirmala & Devi, 2018) mengungkapkan bahwa semakin besar perusahaan, cenderung memiliki jumlah aset yang berlebih sehingga memiliki kecenderungan untuk melakukan banyak hal, termasuk di dalamnya melakukan praktik penghindaran pajak.

Penggunaan total asset sebagai proksi dalam penelitian ini dipilih guna meminimalkan data dengan fluktuasi berlebih. (Wahyuni, Ernawari, & R.Muhadi, 2013) juga mengungkapkan bahwa proksi ini digunakan dengan tujuan untuk memperkecil jumlah aset yang memiliki probabilitas dalam mencapai nominal triliunan rupiah tanpa merubah perbandingan aktualnya. Selaras dengan kedua pendapat tersebut, (Werner R., 2013) pun mengungkapkan hal serupa bahwa pengukuran ukuran perusahaan diproyeksikan dengan total asset yang dimiliki perusahaan melalui bentuk logaritma natural.

Penggunaan logaritma natural ini bertujuan tak lain agar dapat mereduksi fluktuasi data yang berlebih. (A.W, Kalbuana, & R.Y., 2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penggunaan total asset sebagai proksi pengukuran ukuran perusahaan digunakan sebab perusahaan cenderung dianggap memiliki kinerja serta peluang yang bagus dalam jangka panjang saat total asset yang dimiliki perusahaan tersebut besar. Lebih lanjut bahwa perusahaan yang memiliki kegiatan bisnis dengan basis total asset yang besar cenderung lebih mampu dalam menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total asset yang kecil. Oleh sebab itu, pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan proksi logaritma natural asset tetap melalui persamaan:

$$Size = LnTotal Assets$$

2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba merupakan salah satu ukuran penting yang digunakan untuk melihat serta menilai sejauh mana perusahaan mampu untuk menghasilkan laba. Brigham dan Houston (2006) mendefinisikan profitabilitas sebagai hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang berlaku di perusahaan.

Dalam menentukan nilai profitabilitas suatu perusahaan, diperlukan perhitungan atas berbagai tolak ukur yang selaras, salah satunya ialah dengan mengukur nilai *Return On Assets* (ROA). ROA sendiri ialah suatu tolak ukur nilai profitabilitas yang memperlihatkan serta menilai perusahaan atas kemampuannya dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA yang bernilai positif memiliki indikasi bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba bagi perusahaan (Andika & Pranaditya, 2022). (Chen et al., 2010) dalam (Febrianti & Nurdin, 2022) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi yang berarti juga memiliki kemampuan profitabilitas yang baik akan semakin cenderung menempatkan dirinya dalam melakukan tindakan perencanaan pajak serta didalamnya meminimalkan kewajiban pajak.

Penggunaan nilai ROA sebagai proksi dalam penelitian ini selain karena proksi ini telah banyak dan kerap digunakan dalam mayoritas penelitian terdahulu yang peneliti jadikan acuan ialah karena proksi ini dapat memproyeksikan secara kompleks dalam hal kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atas jumlah keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan. Lebih lanjut (Dewi & Prasetyono, 2012) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa semakin besar perubahan nilai ROA akan berpengaruh pada besarnya fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan labanya.

Hal inilah yang kemudian menjadi sebab investor dalam memproyeksikan ke masa yang akan datang atas laba serta resiko-resiko dalam hal investasi yang akan memberi pengaruh pada gambaran investor akan perusahaan. Oleh karenanya, pengukuran nilai profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan ROA dapat dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.2.6 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu perspektif investor atas harga saham perusahaan yang tercermin dari kinerja perusahaan itu sendiri. Sri Hermuningsih (2009) dalam Kalbuana (2021) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan suatu pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan (*closing price*), dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar. Nilai perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus PBV (*Price to Book Value*).

PBV mencerminkan seberapa besar pasar dalam menilai nilai buku saham perusahaan pun dapat digunakan untuk mengukur tingkat kelemahan atas suatu saham. Semakin tinggi nilai proksi ini memiliki arti bahwa pasar memiliki kepercayaan atas prospek suatu perusahaan sehingga dari hal tersebut akan memicu peningkatan harga saham yang selanjutnya akan berpengaruh pada nilai dari perusahaan itu sendiri. PBV dipilih sebagai proksi atas nilai perusahaan dalam penelitian ini tak lain sebab dianggap mampu memproyeksikan secara kompleks atas

pandangan investor terhadap perusahaan. Saat pandangan investor akan perusahaan tercermin baik, hal ini tentunya akan mempengaruhi besaran nilai perusahaan itu sendiri. Oleh karenanya, perhitungan proksi ini dapat dilakukan melalui persamaan berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

2.2.7 Perpajakan Integrasi Islam

Seperti yang kita ketahui bersama, perpajakan sebenarnya telah lama dikenal bahkan sejak zaman Rasulullah SAW. Perpajakan di zaman tersebut hanya diperuntukkan bagi kaum non-muslim guna menjamin keamanan dan kenyamanan mereka selama hidup dibawah pemerintahan islam. Seiring berkembangnya zaman, perpajakan tidak hanya dikenakan untuk kaum non-muslim tetapi juga untuk umat muslim. Sedari zaman kepemimpinan Khalifah Umar r.a telah melakukan pemungutan sebesar 10% atas *usyr* atau pajak demi kemaslahatan masyarakat. akan tetapi, keberadaan pajak dalam islam saat itu masih mengangkat hukum yang diperdebatkan oleh sebagian besar ulama'. Selaras dengan hal ini yakni pernyataan dari Imam Al-Ghazali bahwa memungut uang (pajak) selain zakat pada rakyat diperbolehkan jika memang diperlukan diperlukan dank as di baitul mal atau kas negara tidak lagi mencukupi untuk membiayai kebutuhan negara, baik untuk perang atau keperluan negara lainnya. namun jika masih ada dana di baitul mal, maka tidak boleh.

Pendapat lain yang mengungkapkan ketidaksetujuannya atas pajak sebagai kewajiban umat diungkapkan oleh Imam Ibnu Hazm Al-Andalusi dalam kitabnya Maratib Al-Ijma yang telah disetujui oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, yang berbunyi: “Dan mereka (para ulama) telah sepakat bahwa para pengawas (penjaga) yang ditugaskan untuk mengambil uang denda (yang wajib dibayar) di atas jalan-jalan, pada pintu-pintu (gerbang) kota, dan apa-apa yang (biasa) dipungut dari pasar-pasar dalam bentuk

pajak atas barang-barang yang dibawa oleh orang-orang yang sedang melewatinya maupun (barang-barang yang dibawa) oleh para pedagang (semua itu) termasuk perbuatan zalim yang teramat besar, (hukumnya) haram dan fasik. Kecuali apa yang mereka pungut dari kaum muslimin atas nama zakat barang yang mereka perjualbelikan (zakat perdagangan) setiap tahunnya, dan (kecuali) yang mereka pungut dari para ahli harbi (kafir yang memerangi agama Islam) atau ahli dzimmi (kafir yang harus membayar jizyah sebagai jaminan keamanan di negeri muslim), (yaitu) dari barang yang mereka perjualbelikan sebesar sepersepuluh atau setengahnya, maka sesungguhnya (para ulama) telah berselisih tentang hal tersebut, (sebagian) berpendapat mewajibkan negara untuk mengambil dari setiap itu semua, sebagian lain menolak untuk mengambil sedikitpun dari itu semua, kecuali apa yang telah disepakati dalam perjanjian damai dengan dengan ahli dzimmah yang telah disebut dan disyaratkan saja”. selain dari kedua pernyataan diatas, hukum atas pajak haram dikuatkan oleh berbagai dalil, baik dalil dalam Al-Qur’an maupun As-Sunnah Hadist. Seperti salah satu dalilnya yang berbunyi:

لَنَارًا فِي لَمَكْسِ اصْحَابِ اِنَّ

Yang berarti : “Rasulullah SAW bersabda; bahwa Sesungguhnya pelaku atau pemungut pajak (diadzab) di neraka.” [HR Ahmad 4/109, Abu Dawud Kitab Al-Imarah:7].

Hadist diatas dikuatkan dengan hadist lain yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam kitabnya yang berbunyi:

اللَّهُ رَضِيَ تَابِتِ بْنِ يَفْعِ مِصْرَرُو عَلَى أَمِيرًا وَكَانَ مَخْلَدِ بْنِ مَسْلَمَةَ عَرَضَ قَالَ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ
الْخَيْرِ أَبِي عَنْ

لَنَارِ فِي الْمَكْسِ اصْحَابِ اِنَّ يَقُولُ وَسَلَّم عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولَ سَمِعْتُ اِنِّي فَقَالَ الْعَشُورَ
يُؤَلِّيَهُ اَنْ

Yang berarti: “Dari Abu Khair Radhiyallahu ‘anhu beliau berkata ; “Maslamah bin Makhlad (gubernur di negeri Mesir saat itu) menawarkan tugas penarikan pajak kepada Ruwafi bin Tsabit Radhiyallahu ‘anhu, maka ia berkata : ‘Sesungguhnya para penarik/pemungut pajak (diazab) di neraka”[HR Ahmad 4/143, Abu Dawud 2930]

Akan tetapi, beberapa pendapat serta pernyataan diatas dinilai tidak lagi sejalan mengingat semakin berkembangnya zaman serta telah banyak kebijakan dan pandangan yang menyatakan bahwa pemungutan atas pajak yakni boleh. Di Indonesia sendiri, pemungutan atas pajak diperbolehkan dengan berpaku pada salah satu kaidah fiqih yang tertuang dalam Kitab Asybah Imam As-Suyuti yang berbunyi:

تَصَرُّفُ الْأِمَامِ عَلَى الرَّاعِيَّةِ مَنُوطٌ بِالْمَصْلَحَةِ

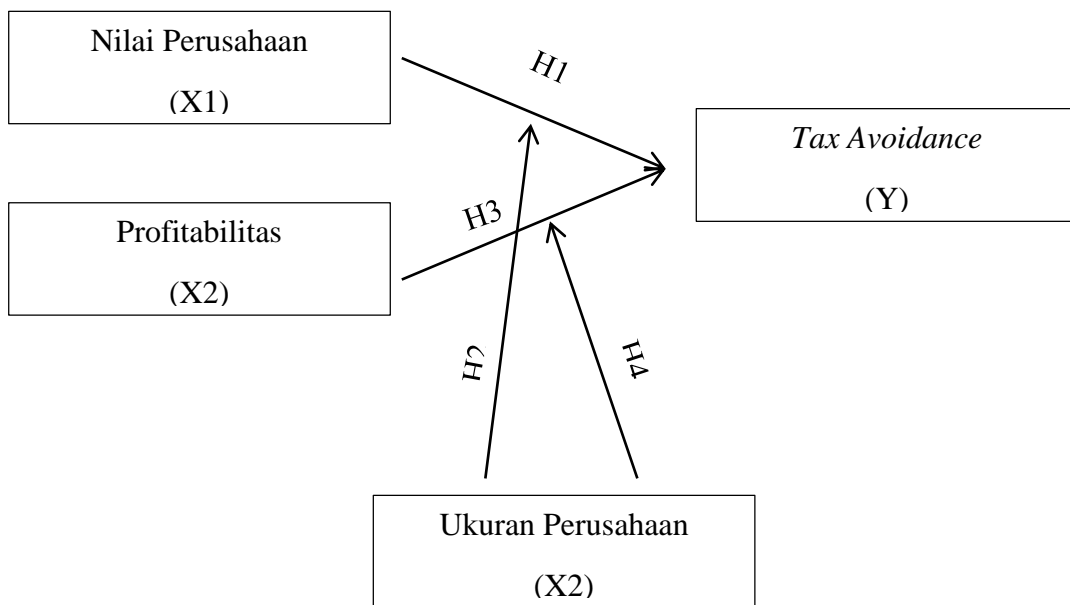
Yang berarti “Tindakan imam terhadap rakyatnya harus dikaitkan dengan kemaslahatan.”

Guru Besar Ushul Fiqih UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menyampaikan atas kaidah tersebut bahwa kebijakan yang memasalahkan rakyat dan bangsa. Pun termasuk didalamnya kebijakan mengenai pajak. Pernyataan inipun selaras dengan yang disampaikan oleh mantan Ketua Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia, Hasanuddin Abdul Fatah, bahwa kebijakan apapun yang telah ditetapkan oleh pemerintah termasuk didalamnya kebijakan atas pajak tidak ditujukan untuk memeras, menyusahkan, atau bahkan memberatkan rakyat. Jika dulu bahasan mengenai pajak masih berada di persimpangan dan menjadi perdebatan, maka kini perdebatan atas pajak tidak lagi terdengar. Dalam islam, bahkan sejak zaman dahulu pajak telah berlaku, namun memang terdapat beberapa ulama yang menentanginya. Pemberlakuan pajak telah

diperbolehkan asal tetap mengacu pada kaidah awal seperti yang telah disinggung sebelumnya.

2.3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu serta kajian teori yang telah disinggung diatas, maka sebagai acuan dalam proses perumusan hipotesis serta dalam upaya memperjelas indikator atas masing-masing variabel dibutuhkan suatu kerangka konseptual yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1 Kerangka Konseptual, diolah penulis

2.4. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, terdapat beberapa hipotesa yang dapat dikembangkan peneliti, yakni:

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Ketika laba perusahaan meningkat, maka jumlah pajak penghasilan terutang perusahaan akan meningkat seiring dengan bertambahnya laba perusahaan. Beban pajak yang meningkat berakibat pada kemungkinan perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Pernyataan ini selaras dengan hasil penelitian (Sari

& Kinasih, 2021), (Prapitasari & Safrida, 2019), (R. Putra et al., 2019) dan (Alkausar et al., 2020) yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Oleh karenanya, dapat diasumsikan bahwa bahwa profitabilitas dapat berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga dapat ditarik hipotesis:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

2.4.2 Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Nilai perusahaan dapat menjadi salah satu acuan dalam melihat apakah pasar dapat mempercayai prospek perusahaan tersebut. Nilai perusahaan memberikan suatu proyeksi pada pemegang saham mengenai baik buruknya kondisi perusahaan tersebut. Investor akan tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaan dengan proyeksi masa depan yang baik (Savitri, Kurniasari, & Mbiliyora, 2021). Semakin tinggi nilai perusahaan yang diharapkan akan tercermin dari harga sahamnya, maka semakin besar pula laba yang harus diperolehnya. Dengan ini, semakin besar pula beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk memanfaatkan celah dalam hal melakukan praktik penghindaran perpajakan (Kalbuana, 2021). Oleh karenanya, dapat diasumsikan bahwa bahwa nilai perusahaan dapat berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga dapat ditarik hipotesis:

H2: Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

2.4.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Dimoderasi Ukuran Perusahaan

ROA menjadi salah satu tolak ukur dari profitabilitas dengan cara membandingkan laba yang diperoleh dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Nilai ROA berpengaruh pada nilai ETR, dimana ETR merupakan salah satu cara untuk mengukur aktivitas *tax avoidance*. Semakin tinggi nilai ROA maka nilai ETR akan semakin rendah. Hal

ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi laba yang diperoleh maka beban pajak yang dibayarkan perusahaan cenderung lebih rendah. Pernyataan ini selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (N. T. Putra & Jati, 2018), (Amiah, 2022), (Setiawan & Yuni, 2017), dan (Andika & Pranaditya, 2022) bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Oleh karenanya, dapat diasumsikan bahwa bahwa profitabilitas dapat berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan dimoderasi ukuran perusahaan sehingga dapat ditarik hipotesis:

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dengan dimoderasi Ukuran Perusahaan

2.4.4 Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Dimoderasi Ukuran Perusahaan

Nilai perusahaan dianggap mampu menjadi pencerminan atas seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham atas suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan yang diharapkan, maka akan semakin tinggi pula laba yang harus diperoleh sehingga nilai perusahaan dinilai mampu menjadi salah satu faktor yang mendorong perusahaan dalam pengelolaan beban pajaknya serta menjadi faktor perusahaan untuk memanfaatkan celah dalam melakukan praktik *tax avoidance*. Selain itu, nilai perusahaan juga selaras dengan besarnya ukuran perusahaan itu sendiri. Dimana ukuran perusahaan semakin besar maka nilai perusahaan atasnya juga semakin besar dengan perolehan laba yang semakin meningkat. (Rachmawati & Hanung, 2007) dalam (Nirmala & Devi, 2018) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh yang positif atas penghindaran pajak (Handayani, 2018). Sehingga, ukuran perusahaan diduga mampu memperkuat pengaruh nilai perusahaan terhadap *tax avoidance*. Oleh karenanya, dapat diasumsikan bahwa bahwa nilai perusahaan dapat

berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan dimoderasi ukuran perusahaan sehingga dapat ditarik hipotesis:

H4: Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dengan dimoderasi Ukuran Perusahaan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Sifat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan bersifat kuantitatif, dimana menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:39), ialah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

3.2. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Data diperoleh dari situs resmi Indonesia Capital Market <https://www.idx.co.id/> atau dari situs resmi perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang akan digunakan ialah perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Metode penentuan sampel atas popuslasi ialah dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana sampel akan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, kriteria-kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel ialah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor manufaktur dengan fokus pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021;
2. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang menerbitkan laporan keuangan tahunan minimal sejak 2017;

3. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang menyajikan data lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian selama 2017-2021;

Berdasarkan hal tersebut, diperoleh 12 perusahaan yang selanjutnya akan dijadikan sampel dalam penelitian ini, yakni:

Tabel 3.3
Teknik Pengumpulan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor manufaktur dengan fokus pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021	12
Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang menerbitkan laporan keuangan tahunan minimal sejak 2017	12
Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang menyajikan data lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian selama 2017-2021	12
Jumlah Sampel yang dipilih	12
Rentang Tahun Penelitian	5
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian	60

Tabel 3.4
Daftar Sampel

No	Emiten	Saham
1	Astra International Tbk	ASII
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT

4	Indo Kordsa Tbk	BRAM
5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS
8	Indospring	INDS
9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
10	Multristrada Arah Saran Tbk	MASA
11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Sumber <https://www.idx.co.id/>, diolah penulis

3.4 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan melakukan pengujian atas variabel dengan menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang telah tersaji dalam Microsoft Excel yang kemudian diolah dengan program IBM SPSS Statistics 25.

3.5 Definisi Operasional dan Indikator Pengukuran Variabel

Variabel Dependen (Y) : *Tax Avoidance*

Penghindaran perpajakan atau *tax avoidance* merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh wajib pajak, baik badan maupun orang pribadi yang bertujuan untuk meminimalkan nilai pajak terutang dengan tanpa melanggar peraturan perpajakan yang telah ada. Tax Avoidance diukur dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen (X)

X1 : Nilai Perusahaan

Sri Hermuningsih (2009) dalam Kalbuana (2021) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan suatu pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan dapat diukur dengan persamaan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

X2 : Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba merupakan salah satu ukuran penting yang digunakan untuk melihat serta menilai sejauh mana perusahaan mampu untuk menghasilkan laba. Brigham dan Houston (2006) mendefinisikan profitabilitas sebagai hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang berlaku di perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan salah satu alat ukur, yakni ROA dengan persamaan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Variabel Moderasi

Ukuran Perusahaan

(Brigham & Houston, 2018) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara diantaranya dengan ukuran pendapatan, total asset, serta total ekuitas. Ukuran perusahaan lazimnya dibagi dalam tiga kategori, yakni *large firm*, *medium firm*, serta *small firm*. Ukuran perusahaan dapat dikur dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Size = LnTotal Assets$$

3.6. Analisis Data

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik, peneliti melakukan pendekatan dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi.

3.6.1.1. Uji Normalitas

(Janie, 2012) mendefinisikan uji normalitas sebagai uji untuk menentukan apakah dalam model regresi, variabel-variabel terkait dalam penelitian terdistribusi secara normal. Uji t dan uji F memproyeksikan nilai residual dapat terdistribusi normal. Apabila terjadi pelanggaran proyeksi, maka uji statistic dianggap tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Data dikatakan terdistribusi secara normal apabila memiliki nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 0,05.

3.6.1.2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat hubungan yang tinggi atau sempurna antar variabel penelitian terkait. Variabel dinyatakan terindikasi multikolinearitas apabila nilai dari koefisien korelasi antar variabel lebih besar dari 0,08.

3.6.1.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar residual dalam periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Autokorelasi muncul akibat dari tindakan observasi yang berurutan sepanjang waktu serta memiliki

hubungan satu sama lain. Pada penelitian ini, menggunakan uji Durbin Watson sebagai sarana menguji autokorelasi. Apabila nilai statistic Durbin Watson dibandingkan dengan tabel DW *alpha* 5% berada diantara $dU=4-dU$, maka dapat dikatakan bahwa data terbebas dari autorkorelasi.

3.6.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat perbedaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain.

3.6.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan metode analisis regresi linier berganda. Dimana regresi linier berganda sendiri merupakan model regresi yang menyangkutkan lebih dari satu variabel independen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah serta seberapa besar pengaruh dari variabel independen atas variabel dependen penelitian terkait.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan uji t dan uji F dalam pengujian regresi linier berganda dengan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B1X1 + B1X2 + B1X3.Z + B1X4.Z + c$$

Dimana:

$Y = Tax Avoidance$

$X1 = Nilai Perusahaan$

$X2 = Profitabilitas$

$Z = Ukuran Perusahaan$

$\alpha = Konstanta$

$b = Koefisien regresi$

$c = Residu$

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui akan pengaruh dari setiap variabel independen secara individual yang digunakan dalam penelitian

terhadap variabel dependennya. Variabel independen dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila memiliki nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 atau dibawah 5%. Hasil dari uji t dapat dilihat dari output tabel *coefficients* dengan persamaan hipotesa jika diasumsikan variabel independen lainnya bersifat konstan, yakni:

$$H_0 : b_i = b = 0$$

$$H_a : b_i \neq b \neq 0$$

Dimana b_i merupakan koefisien variabel independen ke- i dan konstanta, sedangkan b merupakan nilai parameter hipotesis. Seringkali b dianggap sama dengan nol atau tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berbeda dengan uji t, uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui akan pengaruh setiap variabel independen secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen. Hipotesa yang terbentuk untuk uji ini ialah sebagai berikut:

$$H_0 = b_1 = b_2 = \dots = b_i = 0$$

Artinya variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$H_a \neq b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_i \neq 0$$

Artinya ada pengaruh terhadap variabel dependen, paling tidak salah satu dari variabel independen tersebut.

Nilai R^2 (koefisien determinasi)

Untuk mengetahui berapa persen pengaruh variabel independen (X) yang dimasukkan dalam penelitian mempengaruhi variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel independen (X) lainnya yang tidak dimasukkan kedalam penelitian dianggap baik bila koefisien determinasi sama dengan atau mendekati satu.

Nilai R (parsial)

Untuk mengukur tingkat kekuatan hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen diukur koefisien determinasi parsial (r). Nilai r parsial mempunyai range antara -1 hingga +1. Bila nilai r semakin mendekati -1 atau +1, berarti semakin erat hubungan negatif atau hubungan positif antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan nilai r parsial yang semakin mendekati angka nol, berarti terdapat kekuatan hubungan yang semakin lemah. Nilai r yang paling besar diantara variabel bebas menunjukkan bahwa variabel yang bersangkutan paling erat hubungannya dengan variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini, objek yang digunakan ialah perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 hingga 2021. Dengan kriteria pengambilan sampel, yakni:

1. Perusahaan sektor manufaktur dengan fokus pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021;
2. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang menerbitkan laporan keuangan tahunan minimal sejak 2017;
3. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang menyajikan data lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian selama 2017-2021;

atas beberapa kriteria yang telah dijabarkan diatas, diperoleh 12 sampel yang memenuhi, yakni:

Table 4.1.1 Daftar Sampel

No	Emiten	Saham
1	Astra International Tbk	ASII
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT
4	Indo Kordsa Tbk	BRAM
5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL

7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS
8	Indospring	INDS
9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
10	Multristrada Arah Saran Tbk	MASA
11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Sehingga, atas beberapa sampel diatas selanjutnya akan dilakukan pengujian apakah terdapat pengaruh dari tingkat profitabilitas dan nilai perusahaan terhadap praktik *tax avoidance* dengan dimoderasi oleh variabel ukuran perusahaan.

4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif didefinisikan sebagai analisis yang dilakukan guna mengetahui keberadaan variabel secara mandiri, baik yang hanya terdapat pada satu variabel atau lebih (variabel bebas) dengan tanpa mengkomparasikan variabel itu sendiri serta mencari korelasi dengan variabel lain (Sugiyono, 2017).

Analisis ini juga digunakan untuk memproyeksikan serta menguraikan data atas variabel independen yang berupa Bauran Pemasaran. Analisis statistik deskriptif juga merupakan salah satu teknik analisa data dengan tujuan untuk memberikan penjelasan secara general, melalui perhitungan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), serta standar deviasi (*standard deviation*).

Table 4.1.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	60	-2,36	8,03	0,4307	1,30088
X1	60	-199,83	94,67	2,0935	29,74775
X2	60	0,08	13,59	1,6965	1,96668
M	60	23,96	31,43	28,1384	1,63442
Valid N (listwise)	60				

Data yang digunakan dalam hal ini berupa data sekunder yang diperoleh dari website resmi <https://www.idx.co.id/> dan website resmi dari masing-masing perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Atas data tersebut, berikut merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan:

Dari tabel diatas, terdapat informasi akan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), serta standar deviasi atas setiap variabel yang diteliti dalam penelitian ini:

1. Variabel dependen (Y) *tax avoidance* pada perusahaan subsektor otomotif yang diteliti dalam penelitian ini dengan jumlah sampel keseluruhan sebesar 60 sampel memiliki nilai maksimum sebesar 8,03, yakni nilai ETR dari PT. Prima Alloy Steel Tbk. pada tahun 2020; nilai minimum sebesar -2,36, yakni nilai ETR dari PT. Goodyear Indonesia Tbk. pada tahun 2017; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4307; dan nilai standar deviasi sebesar 1,30088.
2. Variabel independen (X1) *profitabilitas* pada perusahaan subsektor otomotif yang diteliti dalam penelitian ini dengan jumlah sampel keseluruhan sebesar 60 sampel memiliki nilai maksimum sebesar 94,67, yakni nilai ROA dari PT. Indo Kordsa

Tbk pada tahun 2018; nilai minimum sebesar -199,83, yakni nilai ROA dari PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. pada tahun 2021; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,0935; dan nilai standar deviasi sebesar 29,74775.

3. Variabel independen (X_2) *nilai perusahaan* pada perusahaan subsektor otomotif yang diteliti dalam penelitian ini dengan jumlah sampel keseluruhan sebesar 60 sampel memiliki nilai maksimum sebesar 13,59, yakni nilai ROA dari PT. Multristrada Ara Sarana Tbk. pada tahun 2021; nilai minimum sebesar 0,08, yakni nilai ROA dari PT. Prima Alloy Steel Tbk pada tahun 2018.; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,6965; dan nilai standar deviasi sebesar 1,96668
4. Variabel moderasi (M) *ukuran perusahaan / size* pada perusahaan subsektor otomotif yang diteliti dalam penelitian ini dengan jumlah sampel keseluruhan sebesar 60 sampel memiliki nilai maksimum sebesar 31,43, yakni ukuran perusahaan dari PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. pada tahun 2019; nilai minimum sebesar 23,96, yakni ukuran perusahaan dari PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. pada tahun 2021; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,1384; dan nilai standar deviasi sebesar 1,633442.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik diproyeksikan dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, serta uji heretoskedastistas. Atas uji asumsi klasik yang telah dilakukan, diperoleh bahwa data yang digunakan tidak berdistribusi secara normal. Untuk itu, dilakukan transformasi data dengan Squareroot (SQRT) atas variabel dependen yakni Effective Tax Rate (SQRT-Y) serta dengan tidak mengikutsertakan beberapa *outliers* dari data yang digunakan. Atas keseluruhan data yang diamati, setelah dilakukan transformasi data dan mengeliminasi *outliers*

jumlah pengamatan menjadi 45 sampel yang kemudian seluruh uji asumsi klasik dapat terpenuhi dengan hasil dari uji-uji tersebut akan di gambarkan dalam berbagai tabel dibawah ini:

4.1.3.1. Uji Normalitas

Table 4.1.3.1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov			
			Unstandardized Residual
N			45
Normal Parameters	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		0,38553072
Most Extreme Differences	Absolute		0,177
	Positive		0,177
	Negative		-0,87
Test Statistic			0,177
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,001
MonteCarlo Sig (2-tailed)	Sig		0,106
	99% Confident Interval	Lower bound	0,98
		Upper bound	0,114

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,114 atau yang berarti lebih dari 0,05 ($0,114 > 0,05$). Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa data terdistribusi secara normal.

4.1.3.2. Uji Multikolinearitas

Table 4.1.3.2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,322	,805		,400	,692		
	ROA	-2,487	,824	-,441	-3,017	,004	,860	1,162
	PBV	-,039	,038	-,151	-1,012	,318	,821	1,219
	UK	,003	,029	,014	,092	,927	,820	1,219

a. Dependent Variable: ABSU

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai VIF dari seluruh variabel yang diuji berada di bawah 10. Dengan nilai VIF variabel independen (X1) *profitabilitas* sebesar 1,162, variabel independen (X2) *nilai perusahaan* sebesar 1,219; dan variabel moderasi (M) *ukuran perusahaan* sebesar 1,219. Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel penelitian yang diuji bebas dari multikolinearitas.

4.1.3.3. Uji Autokorelasi

Table 4.1.2.1 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,498 ^a	,248	,193	,39939	1,633
a. Predictors: (Constant), UK, ROA, PBV					
b. Dependent Variable: TRANS_Y					

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai DW (*Durbin Watson*) atas variabel penelitian yang diuji berada di rentang

nilai 1 hingga 3, yakni 1,796. Pengambilan keputusan dengan uji Durbin Watson dapat dilakukan dengan terlebih dahulu mendapatkan nilai dL dan dU yang telah tertera pada tabel Durbin Watson untuk k=3 dan n= 50. Diperoleh nilai dL sebesar 1,42 dan nilai dU sebesar 1,61 dengan nilai sebagai berikut:

dL	dU	4-dL	4-dU	DW
1,42	1,61	2,58	2,39	1,63

Sehingga didapatkan hasil bahwa $dU < DW < (4 - dU)$, $1,61 < 1,63 < 2,39$ maka, dapat dikatakan bahwa seluruh variabel penelitian yang diuji terbebas dari autokorelasi.

4.1.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Table 4.1.3.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Unstandarized B	Coefficients Std.Error	Standarized Coefficients Beta	t	Sig	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
Constant	0,322	0,805		400	0,692		
ROA	-2,487	0,824	-0,441	-3,017	0,004	0,860	1,162
PBV	-0,039	0,038	-0,151	-1,012	0,318	0,821	1,219
UK	0,003	0,029	0,014	0,092	0,927	0,820	1,219

dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel penelitian yang diuji telah terbebas dari heteroskedastisitas. Hal ini dapat tercermin dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai t_{tabel} untuk $n=45$ dan $\alpha=0,05$ sebesar 1,679. Untuk variabel X1 *profitabilitas* dengan nilai t_{hitung} sebesar (-3,017) atau $(-3,017) < 1,679$, variabel X2 *nilai perusahaan* dengan nilai t_{hitung} sebesar (-1,012) atau $(-1,012) < 1,679$, variabel X3

ukuran perusahaan dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,092 atau $0,092 < 1,679$.

4.1.4 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini sebagai metode dalam menguji hipotesis. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antar variabel yang digunakan dalam penelitian, baik secara keseluruhan atau simultan maupun antar setiap variabelnya atau parsial. Hal ini juga bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen atas variabel dependen yang digunakan dalam penelitian.

4.1.4.1. Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah antar setiap variabel independen yang digunakan dalam penelitian berpengaruh atas variabel dependennya. Apabila diperoleh nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak sedangkan jika diperoleh nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Table 4.1.4.1 Hasil Uji Statistik t

	Unstandarized B	Coefficients Std.Error	Standarized Coefficients Beta	T	Sig	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
Constant	0,801	0,101		7,926	0,000		
ROA	-3,251	1,183	-0,387	-2,747	0,009	0,952	1,051
PBV	-0,064	0,054	-0,169	-1,199	0,237	0,952	1,051

Dari tabel diatas, didapatkan hasil atas pengujian regresi linier berganda dengan nilai signifikansi sebesar 0,05, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$ETR = 0,801 + (-3,251) ROA + (-0,064) PBV + e$$

Atas persamaan diatas, dapat dikatakan bahwa:

1. Profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar (-3,251). Dapat disimpulkan bahwa atas tiap kenaikan satu dari satuan profitabilitas akan berdampak pada kenaikan nilai dari ETR sebesar (-3,251). Semakin tinggi nilai ETR, maka praktik penghindaran pajak akan semakin rendah. Sehingga dapat dikatakan bahwa atas kenaikan satu ROA memiliki dampak pada kenaikan ETR sebesar (-3,251) dengan asumsi variabel independen lainnya dalam kondisi konstan;
2. Nilai perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar (-0,064). Hal ini mengindikasikan bahwa atas setiap kenaikan nilai perusahaan sebesar satu PBV akan berdampak pada kenaikan nilai *tax avoidance*. Semakin tinggi nilai ETR maka semakin rendah praktik penghindaran pajak. Sehingga dapat dikatakan bahwa dari setiap kenaikan satu PBV akan berdampak pada kenaikan ETR sebesar (-0,064) dengan diasumsikan bahwa variabel independen lainnya dalam keadaan konstan.

Atas tabel diatas pula, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai koefisien regresi untuk X1 *profitabilitas* sebesar (-3,251) dengan nilai signifikansi sebesar 0,009. Dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau $0,009 < 0,05$ maka diperoleh hasil bahwa X1 *profitabilitas* berpengaruh secara negatif serta signifikan terhadap variabel Y *tax avoidance*. Selanjutnya, nilai koefisien regresi untuk X2 *nilai perusahaan* sebesar (-0,064) dengan nilai signifikansi sebesar 0,237. Dimana atas nilai tersebut yang lebih besar dari 0,05 atau $0,237 > 0,05$ diperoleh hasil bahwa X2 *nilai*

perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel *Y tax avoidance*.

4.1.4.2. Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan atau secara keseluruhan antara variabel independen atas variabel dependen. Apabila nilai probabilitas diperoleh $<0,05$ maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak atau hipotesis dapat diterima. Sedangkan apabila didapati nilai probabilitas $>0,05$ maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima atau hipotesis ditolak.

Table 4.1.4.2. Hasil Uji Statistik F

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	1,800	2	0,900	5,482	0,008
Residual	6,895	42	0,164		
Total	8,695	44			

Dari tabel diatas, didapatkan nilai F sebesar 5,482 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008. Dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas yakni $0,05$ atau $0,008 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai koefisien regresi positif dan berlaku signifikan serta dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara keseluruhan tingkat profitabilitas dan nilai perusahaan berpengaruh atas *tax avoidance*.

Table 4.1.4.2 Hasil Uji Statistik F

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,455	0,207	0,169	0,40518	1,601

Dari tabel diatas, diketahui nilai dari R Square ialah sebesar 0,207 dimana berarti bahwa pengaruh dari tingkat profitabilitas dan nilai perusahaan secara simultan terhadap *tax avoidance* adalah sebesar 20,7% sedangkan 79,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

4.1.5 Moderated Regression Analysis

Moderated Regression Analysis (MRA) atau bisa disebut juga dengan uji interaksi antara variabel independen dengan variabel moderasi merupakan salah satu sarana uji yang digunakan untuk mengetahui akan variabel moderasi apakah dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

Table 4.1.5 Hasil Uji MRA

	Unstandarized B	Coefficients Std.Error	Standarized Coefficients Beta	T	Sig
Constant	0,788	0,100		7,897	0,000
X1M	-0,114	0,42	-0,384	-2,719	0,009
X2M	-0,002	0,002	-0,157	-1,112	0,273

Dilihat dari tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi atas X1M atau interaksi antara variabel independen (X1) *profitabilitas* dengan variabel moderasi (M) *ukuran perusahaan* ialah sebesar 0,009 dengan nilai tersebut kurang dari 0,05 atau $0,009 < 0,05$, dimana atas nilai ini didapati kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan mampu

memoderasi, memperkuat pengaruh variabel profitabilitas atas variabel *tax avoidance*.

Selanjutnya, dapat dilihat pula nilai signifikansi atas X2M atau interaksi antara variabel independen (X2) *nilai perusahaan* dengan variabel moderasi (M) *ukuran perusahaan* ialah sebesar 0,273 dengan nilai tersebut lebih dari 0,05 atau $0,273 > 0,05$, dimana atas nilai ini didapati kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan belum mampu memoderasi, memperkuat pengaruh antara variabel nilai perusahaan terhadap variabel *tax avoidance*.

Table 4.1.5 Hasil Uji MRA

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,444	0,197	0,159	0,40777

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai dari R Square ialah sebesar 0,197 dimana hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh dari tingkat profitabilitas dan nilai perusahaan secara simultan atas *tax avoidance* setelah dimoderasi oleh variabel ukuran perusahaan ialah sebesar 19,7% dan 80,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karenanya, didapati kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh dari tingkat profitabilitas dan nilai perusahaan terhadap *tax avoidance*.

4.2. Pembahasan

a. Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Atas uji yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Sari & Kinasih,

2021) bahwa tingkat profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku *tax avoidance*. Pendapat inipun dikuatkan dengan hasil penelitian dari (Prapitasari & Safrida, 2019), (R. Putra et al., 2019) dan (Alkausar et al., 2020) yang mengemukakan hal serupa mengenai tingkat profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini berlawanan arah dengan pendapat dari (Rahmawati & Nani, 2021) yang termuat dalam hasil penelitiannya bahwa tingkat profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Pernyataan ini pun didukung oleh hasil dari penelitian (Priatno & Andini, 2022) yang menyatakan hal serupa bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh secara tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan, cenderung dapat meningkatkan perilaku penghindaran pajak atau *tax avoidance* itu sendiri. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan dikenakan beban pajak yang tinggi pula seiring dengan peningkatan laba perusahaan itu sendiri. Dengan ini maka, perusahaan-perusahaan tersebut memiliki kecenderungan yang lebih tinggi dalam melakukan perilaku penghindaran pajak. Tentunya ini dilakukan dengan tujuan untuk menghindari besarnya beban pajak yang ditanggung perusahaan.

b. Nilai perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Atas uji yang telah dilakukan, didapati hasil bahwa variabel nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel *tax avoidance*. Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Kalbuana, 2021) bahwa nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pendapat inipun selaras dengan apa yang diungkapkan (Chen, Hu, Wang, & Tang, 2014) dalam penelitiannya, bahwa justru ketika perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak, maka nilai atas

perusahaan itupun akan turun. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa perlakuan penghindaran pajak tidak serta merta dapat tercermin dari tingginya nilai perusahaan tersebut. Semakin tinggi minat investor terhadap suatu perusahaan yang terlihat dari nilainya (nilai saham), tidak memiliki pengaruh atau korelasi mengenai apakah perusahaan tersebut melakukan praktik penghindaran pajak atau tidak. Artinya, atas perlakuan penghindaran pajak dapat dilakukan baik oleh perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi dimata investor maupun sebaliknya.

c. Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan dimoderasi oleh ukuran perusahaan

Atas uji yang telah dilakukan, didapati hasil bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi, memperkuat pengaruh tingkat profitabilitas atas *tax avoidance* dimana hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan (Amiah, 2022) dalam penelitiannya bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh tingkat profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Pendapat tersebut didukung oleh (Andini, Andika, & Prananditya, 2022) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh antara tingkat profitabilitas dengan perilaku penghindaran pajak. Dalam penelitiannya, (Andini, Andika, & Prananditya, 2022) menyatakan bahwa ROA yang digunakan sebagai proksi perhitungan untuk profitabilitas merupakan faktor penting dalam pengenaan pajak penghasilan (PPh) bagi perusahaan. Apabila laba yang diperoleh perusahaan meningkat, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat seiring dengan kenaikan laba perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi memiliki kecenderungan untuk memposisikan diri dalam melakukan *tax planning* guna menekan jumlah kewajiban perpajakannya.

Dengan artian bahwa semakin besar ukuran atau skala atas suatu perusahaan maka cenderung akan dihasilkan laba yang besar yang kemudian mengakibatkan pada beban pajak perusahaan yang semakin tinggi. hal ini mengindikasikan bahwa guna memaksimalkan kinerja atas

suatu perusahaan dapat dilakukan salah satunya dengan menekan beban pajak yang ada. Sehingga dapat diasumsikan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula laba yang dapat dihasilkan dan beban pajak akan semakin tinggi. hal inilah yang kemudian dapat memotivasi perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak.

Akan tetapi, pendapat ini bertentangan dengan apa yang diungkapkan (Putra & Jati, 2018) dalam penelitiannya, bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh tingkat profitabilitas terhadap praktik penghindaran pajak. Dalam penelitiannya (Putra & Jati, 2018) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan skala yang besar cenderung tidak melakukan praktik penghindaran pajak sebagai upaya terhindar dari sanksi pajak.

- d. Nilai perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan dimoderasi ukuran perusahaan

Atas uji yang telah dilakukan, didapati hasil bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi, dalam hal ini memperkuat atau memperlemah pengaruh dari nilai perusahaan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa skala atau ukuran dari suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam hal penghindaran pajaknya. Dengan kata lain, perusahaan dengan skala besar serta memiliki nilai yang tinggi dimata investor tidak selalu berkecenderungan melakukan praktik penghindaran pajak. Pun sebaliknya, tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih kecil serta memiliki nilai yang lebih rendah di mata investor dapat melakukan praktik penghindaran pajak guna memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri.

Pendapat ini selaras dengan apa yang telah diungkapkan (Sari & Ayu, 2019) dalam penelitiannya, bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitiannya diungkapkan bahwa baik perusahaan dengan skala besar (memiliki

sumber pendanaan lebih baik) maupun sebaliknya tidak selalu dapat memengaruhi nilai perusahaan itu sendiri. Dengan kata lain, ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh antara nilai perusahaan terhadap perilaku penghindaran pajak. Oleh karenanya, perilaku penghindaran pajak tidak serta merta dapat tercermin dari nilai suatu perusahaan di mata investor serta dari ukuran atau skala besar kecilnya perusahaan.

Akan tetapi, pendapat ini tidak selaras dengan apa yang diungkapkan oleh (Vernando & Erawati, 2020) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain bahwa semakin besar skala atau ukuran perusahaan tersebut maka akan semakin besar pula sumber pendanaannya yang selanjutnya menyebabkan nilai perusahaan tersebut semakin tinggi. Hal ini yang kemudian mengindikasikan terjadinya perilaku penghindaran pajak sebab nilai perusahaan yang tinggi di mata investor.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh profitabilitas dan nilai perusahaan terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, didapati kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Hasil pengujian hipotesis berdasarkan uji statistik t yang telah dilakukan menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat laba yang kian meningkat tiap tahunnya memiliki kecenderungan yang lebih tinggi dalam melakukan praktik penghindaran pajak guna menekan beban biaya.
2. Nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Hasil pengujian hipotesis berdasarkan uji statistik t yang telah dilakukan menyatakan bahwa praktik penghindaran pajak dapat dilakukan tak hanya oleh perusahaan dengan nilai yang tinggi di mata investor. Akan tetapi, perusahaan dengan nilai yang rendah di mata investor juga memiliki kecenderungan dalam hal melakukan praktik penghindaran pajak.
3. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh tingkat profitabilitas terhadap praktik perusahaan. Hasil pengujian hipotesis berdasarkan uji *moderrated regression analysis* statistik t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa semakin besar ukuran atau skala atas suatu perusahaan maka cenderung akan dihasilkan laba yang besar yang kemudian mengakibatkan pada beban pajak perusahaan yang semakin tinggi. mengindikasikan bahwa guna memaksimalkan kinerja atas suatu perusahaan dapat dilakukan salah satunya dengan menekan beban pajak yang ada. Sehingga dapat diasumsikan bahwa

semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula laba yang dapat dihasilkan dan beban pajak akan semakin tinggi. hal inilah yang kemudian dapat memotivasi perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak.

4. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh nilai perusahaan terhadap praktik penghindaran pajak. Hasil pengujian hipotesis berdasarkan uji *moderrated regression analysis* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa skala atau ukuran dari suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam hal penghindaran pajaknya. Dengan kata lain, perusahaan dengan skala besar serta memiliki nilai yang tinggi dimata investor tidak selalu berkecenderungan melakukan praktik penghindaran pajak. Pun sebaliknya, tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih kecil serta memiliki nilai yang lebih rendah di mata investor dapat melakukan praktik penghindaran pajak guna memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti akan memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, yakni sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya hendaknya untuk mengukur penghindaran pajak dengan proksi lain, seperti dengan *cash effective tax rate* yang diukur dengan jumlah pembayaran pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Pengukuran dengan proksi ini akan menghasilkan data yang positif sehingga akan lebih efektif untuk mengidentifikasi atau menganalisis praktik penghindaran pajak yang mungkin dilakukan perusahaan (**Ginting, 2016**).
2. Peneliti selanjutnya hendaknya untuk menggunakan proksi perhitungan profitabilitas yang lain (**Nawang Sari, Yudhanti, & Rusyda, 2022**) seperti proksi *return on equity* yang diukur dengan total pendapatan bersih dibagi dengan total ekuitas dari pemegang saham. Pengukuran dengan proksi ini dianggap lebih mencerminkan kemampuan perusahaan dalam hal penggunaan modal dari setoran pemilik dan laba ditahan saja, sehingga akan lebih mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan asumsi tanpa hutang (**Mahdiana & Amin, 2020**).
3. Peneliti selanjutnya juga diharap untuk menambahkan variabel lain atau menggunakan variabel lain diluar dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Diluar itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan sector perusahaan lain sebagai objek penelitian, seperti sector pertambangan, kesehatan, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.W, R., Kalbuana, N., & R.Y., D. (2020). PENGARUH CAPITAL INTENSITY, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX. *Journal Riset Akuntansi Politala*, 46-59.
- Aji, A. W., & Atun, F. F. (2019). *PENGARUH TAX PLANNING , PROFITABILITAS , DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*. 9(3), 222–234.
- Alkausar, B., Lasmana, M. S., & Soemarsono, P. N. (2020). Tax Aggressiveness: A Meta Analysis in Agency Theory Perspective. *TIJAB (The International Journal of Applied Business)*, 4(1), 52. <https://doi.org/10.20473/tijab.v4.i1.2020.52-62>
- Amiah, N. (2022). Profitabilitas, Intensitas Modal Dan Penghindaran Pajak : Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), 63–73. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i1.13>
- Amiludin, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 10(3), 99–112. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i3.283>
- Andika, A. D., & Pranaditya, A. (2022). *ANALISA PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING*. 22(2), 530–538.
- Anonim. (2003). *PT TOYOTA MOTOR MANUFACTURING INDONESIA*. 1–13.
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2017). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 375–388. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i3.4>
- Chen, X., Hu, N., Wang, X., & Tang, X. (2014). Tax avoidance and firm value: evidence from China. *Nankai Business Review International*, 5, 25-42.
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.

- Dewi, K. S., & Prasetiono. (2012). Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER dan Size Terhadap Praktik Perataan Laba. *Diponegoro Journal of Management*, 1, 172–180.
- Destia, F., & Nurdin, F. (2022). *PERILAKU KEPATUHAN PAJAK: PERSEPSI CALON WAJIB PAJAK POTENSIAL*. VII(1), 1–24.
- Dharma, N., & Noviari, N. (2012). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE. *SSRN Electronic Journal*, 18, 529–556. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1904004>
- Febrianti, N. W., & Nurdin, F. (2022). Factors Influencing Earnings Management : an Empirical Study on the Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 15(1), 60. <https://doi.org/10.35448/jrat.v15i1.14438>
- Frizky, N. P., & Dirman, A. (2022). *PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)*. September, 101–108.
- Ginting, S. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(2), 165–176. <https://doi.org/10.55601/jwem.v6i2.347>
- Hanlon, M. &. (2010). A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*, 127-128.
- Henrayana, I. G. Y. (n.d.). *ANALISIS_KASUS_TRANSFER_PRICING_PT_TOYOT*. https://www.academia.edu/30216203/ANALISIS_KASUS_TRANSFER_PRICING_PT_TOYOTA_MOTOR_MANUFACTURING_INDONESIA
- Hutapea, I. V. R., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3*, 1–10.
- Hermuningsih, S., & Wardani, D. K. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 13(2), 173–183. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol13.iss2.art5>

Harventy, G. (2017). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 72–86. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i2.06>

<https://zakatkita.org/blogs/hukum-pajak-dalam-islam>, diakses pada 11 November 2022

<https://klikpajak.id/blog/5-ketentuan-anti-tax-avoidance/>, diakses pada 08 November 2022

Irazario, I. (2018). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN JASA SUBSEKTOR HOTEL RESTORAN, DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016. *مجلة اسيوط للدراسات البيئية*, 3(3), 1–13. <http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6%0>

Janie, A. (2012). Statistik deskriptif & regresi linier berganda dengan spss. In *Semarang University Press* (Issue April 2012).

Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesembilan*.

Kalbuana, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Kalbuana, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 12(2), 221–228. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4769>

Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Akuntansi Trisakti*.

Murtina, W. S., Putra, W. E., & Yustien, R. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Paper Knowledge . Toward a Media History of*

Mariani, D. (2021). *Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol*. 9(2), 235–244. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.497>

Nawang Sari, A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure dan Profitability Terhadap Tax Avoidance di Jakarta Islamic Index (JII) Pada

Tahun 2017-2020. *Journal of Accounting Science*, 6(2).
<https://doi.org/10.21070/jas.v6i2.1614>

Nirmala, P., & Devi, C. (2018). *Pengaruh Agresivitas Pajak pada Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia ,22, 2257–2283.*

Nurwani, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 221–228.
<https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4769>

Nurdin, F., & Nadia. (2022). Factors Influencing Tax Avoidance: An Empirical Study on the Indonesian Stock Exchange. *Journal of Accounting Auditing and Business*.

Prapitasari, A., & Safrida, L. (2019). *THE EFFECT OF PROFITABILITY , LEVERAGE , FIRM SIZE , POLITICAL CONNECTION AND FIXED ASSET INTENSITY ON TAX AVOIDANCE (EMPIRICAL STUDY ON MINING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2015-2017). 03, 247–258.*

Priatno, A. B., & Andini, P. (2022). Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan ...*, 2(2), 219–228.
<http://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaem/article/view/256%0Ahttps://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaem/article/download/256/206>

Prasetyo, T., Djaddang, S., & Ahmar, N. (2021). Rata-rata CETR Perusahaan Pertambangan Periode 2015-2019. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 267–280. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.31919>

Putra, N. T., & Jati, I. K. (2018). Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1234. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p16>

Putra, R., Suzan, L., & Kurnia. (2019). *PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE. 6(2), 3500–3507.*

Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 1–11. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.246>

Rahmadani, Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392.

- Saputra, A. W., Suwandi, M., & Suhartono. (2020). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 1, 29–47.
- Sari, I. P., & Ayu, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2014. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, V(3), 46–59. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaraekonomi/article/view/1582>
- Savitri, D. A., Kurniasari, D., & Mbiliyora, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 500-507.
- Setiawan, P., & Yuni, N. P. (2017). *Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi*. 128–144.
- Sholikhah, M. 'Ainish, & Nurdin, F. (2022). The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: Empirical Study on Trade, Service and Investment Company Listed on the Indonesia Stock Exchange Period of 2016 - 2020. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i2.1715>
- Sutedi, A. (2012). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Trisianto, D., & Oktaviani, R. M. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Leverage sebagai Variabel Moderasi. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5(1), 65–81.
- Oktavia, V., Ulfi, J., & Kusuma, J. wijaya. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2015 - 2018). *Jurnal Revenue*, 01(02), 143–151.
- Vernando, J., & Erawati, T. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening: Studi Empiris Di Bei. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 15(1), 13. <https://doi.org/10.21460/jrmb.2020.151.344>
- Wahyuni, T., Endang Ernawati, S.E., M. S., & Dr. Werner R. Murhadi, S.E., M. . (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Di Sektor Property, Real Estate & Building Construction Yang Terdaftar Di Bei Periode

2008-2012. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2), 28. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/380>

Werner R., M. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

Widyasari, P. ayu, Juantara, S. A., & Natalia, I. (2021). Penghindaran Pajak: Analisis Perbandingan Antara Sektor (Periode 2017-2019). *Jurnal Akuntansi*, 11(3), 271–284. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.3.271-284>

Yohanes, & Sherly, F. (2022). Pengaruh Profitability , Leverage , Audit Quality , Dan Faktor Lainnya. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(1), 543–558.

Yuliani, S. D., & Setyaningsih, N. D. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK DENGAN KESADARAN PERPAJAKAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi*.

Zamzam, I., Mahdi, S. A., & Ansar, R. (2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*. VII(1), 1–24.

LAMPIRAN

Lampiran 01- Nilai ETR

No	Perusahaan	Tahun	Total Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	Astra International Tbk	2017	Rp -6.016.000.000,00	Rp 29.137.000.000,00	-0,21
		2018	Rp -7.623.000.000,00	Rp 34.995.000.000,00	-0,22
		2019	Rp -7.433.000.000,00	Rp 34.054.000.000,00	-0,22
		2020	Rp -3.170.000.000,00	Rp 21.741.000.000,00	-0,15
		2021	Rp -6.764.000.000,00	Rp 32.350.000.000,00	-0,21
2	Astra Otoparts Tbk	2017	Rp -164.155.000.000,00	Rp 711.936.000.000,00	-0,23
		2018	Rp -180.762.000.000,00	Rp 861.563.000.000,00	-0,21
		2019	Rp -266.349.000.000,00	Rp 1.119.858.000.000,00	-0,24
		2020	Rp -157.200.000.000,00	Rp 116.071.000.000,00	-1,35
		2021	Rp -120.198.000.000,00	Rp 755.129.000.000,00	-0,16
3	Gajah Tunggal Tbk	2017	Rp -61.796.000.000,00	Rp 106.824.000.000,00	-0,58
		2018	Rp 11.028.000.000,00	Rp -85.585.000.000,00	-0,13
		2019	Rp -188.769.000.000,00	Rp 457.876.000.000,00	-0,41
		2020	Rp -157.463.000.000,00	Rp 476.377.000.000,00	-0,33
		2021	Rp -7.201.000.000,00	Rp 87.097.000.000,00	-0,08
4	Garuda Metalindo Tbk	2017	Rp -34.699.400.993,00	Rp 131.970.355.069,00	-0,26
		2018	Rp -27.102.667.897,00	Rp 102.840.767.511,00	-0,26
		2019	Rp -17.771.228.372,00	Rp 69.263.833.897,00	-0,26
		2020	Rp 6.263.896.193,00	Rp -63.652.188.438,00	-0,10
		2021	Rp -22.950.997.906,00	Rp 105.700.098.809,00	-0,22
5	Goodyear Indonesia Tbk	2017	Rp -8.511.978.084,00	Rp -3.602.833.188,00	2,36
		2018	Rp -7.571.303.964,00	Rp 14.888.640.150,00	-0,51
		2019	Rp 611.310.376,00	Rp -17.247.915.968,00	-0,04
		2020	Rp -58.966.008.920,00	Rp -41.338.482.640,00	1,43
		2021	Rp -415.513.280,00	Rp 35.146.587.467,00	-0,01
6	Indo Kordsa Tbk	2017	Rp -128.726.471.028,00	Rp 461.572.746.024,00	-0,28
		2018	Rp -111.792.624.912,00	Rp 392.391.685.962,00	-0,28
		2019	Rp -82.796.455.051,00	Rp 285.510.470.444,00	-0,29
		2020	Rp 3.060.728.580,00	Rp -60.121.335.365,00	-0,05

		2021	Rp -133.764.597.810,00	Rp 511.019.849.279,00	-0,26
7	Indomobil Sukses International Tbk	2017	Rp -212.757.427.130,00	Rp 148.460.616.030,00	-1,43
		2018	Rp -177.972.220.457,00	Rp 149.499.524.990,00	-1,19
		2019	Rp -279.099.869.365,00	Rp 400.869.641.151,00	-0,70
		2020	Rp -232.768.000.000,00	Rp -442.943.000.000,00	0,59
		2021	Rp -260.999.000.000,00	Rp 56.590.000.000,00	-4,61
8	indospring	2017	Rp -46.701.314.660,00	Rp 160.340.854.561,00	-0,29
		2018	Rp -37.295.885.405,00	Rp 147.982.768.771,00	-0,25
		2019	Rp -28.605.311.394,00	Rp 130.070.871.745,00	-0,22
		2020	Rp -16.565.431.238,00	Rp 75.316.440.467,00	-0,22
		2021	Rp -35.509.418.359,00	Rp 213.789.317.070,00	-0,17
9	Multi Prima Sejahtera Tbk	2017	Rp -3.171.900.465,00	Rp 191.977.703.453,00	-0,02
		2018	Rp -2.376.697.675,00	Rp 35.132.528.263,00	-0,07
		2019	Rp -1.456.658.691,00	Rp 31.375.178.612,00	-0,05
		2020	Rp -1.663.218.113,00	Rp 8.395.696.968,00	-0,20
		2021	Rp -2.074.648.875,00	Rp 25.483.321.670,00	-0,08
10	Multristrada Arah Saran Tbk	2017	Rp -10.518.748.488,00	Rp -97.869.085.596,00	0,11
		2018	Rp -48.449.950.560,00	Rp -348.159.239.766,00	0,14
		2019	Rp -27.546.013.085,00	Rp -127.992.164.707,00	0,22
		2020	Rp 105.865.401.915,00	Rp 392.830.371.570,00	0,27
		2021	Rp -246.179.603.902,00	Rp 1.116.238.299.952,00	-0,22
11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	2017	Rp -7.232.649.057,00	Rp 4.006.380.783,00	-1,81
		2018	Rp -1.802.359.088,00	Rp 8.159.520.050,00	-0,22
		2019	Rp 10.153.603.317,00	Rp -53.777.720.146,00	-0,19
		2020	Rp -5.652.219.605,00	Rp 703.740.254,00	-8,03
		2021	Rp -1.240.289.050,00	Rp 530.204.978,00	-2,34
12	Selamat Sempurna Tbk	2017	Rp -165.250.000.000,00	Rp 720.638.000.000,00	-0,23
		2018	Rp -194.731.000.000,00	Rp 828.281.000.000,00	-0,24
		2019	Rp -183.366.000.000,00	Rp 822.042.000.000,00	-0,22
		2020	Rp -145.152.000.000,00	Rp 684.268.000.000,00	-0,21
		2021	Rp -193.905.000.000,00	Rp 922.168.000.000,00	-0,21

Lampiran 02- Nilai ROA

No	Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	Astra International Tbk	2017	Rp 23.121.000.000,00	Rp 295.830.000.000,00	0,07815637359
		2018	Rp 27.372.000.000,00	Rp 344.711.000.000,00	0,07940564705
		2019	Rp 26.621.000.000,00	Rp 351.958.000.000,00	0,07563686576
		2020	Rp 18.571.000.000,00	Rp 338.203.000.000,00	0,05491080801
		2021	Rp 25.586.000.000,00	Rp 367.311.000.000,00	0,06965759261
2	Astra Otoparts Tbk	2017	Rp 14.762.309.000,00	Rp 547.781.000.000,00	0,02694928995
		2018	Rp 15.889.648.000,00	Rp 680.801.000.000,00	0,02333963669
		2019	Rp 16.015.709.000,00	Rp 816.971.000.000,00	0,01960376684
		2020	Rp 15.180.094.000,00	Rp -37.864.000.000,00	-0,4009109973
		2021	Rp 16.947.148.000,00	Rp 634.931.000.000,00	0,02669132236
3	Gajah Tunggal Tbk	2017	Rp - 141.289.000.000,00	Rp 18.191.176.000.000,00	- 0,007766897533
		2018	Rp 186.364.000.000,00	Rp 19.711.478.000.000,00	0,009454592903
		2019	Rp 359.801.000.000,00	Rp 18.856.075.000.000,00	0,01908143662
		2020	Rp 614.861.000.000,00	Rp 17.781.660.000.000,00	0,0345783802
		2021	Rp 147.590.000.000,00	Rp 18.449.075.000.000,00	0,007999859072
4	Garuda Metalindo Tbk	2017	Rp 93.225.253.756,00	Rp 1.188.798.795.362,00	0,07841970746
		2018	Rp 75.738.099.614,00	Rp 1.312.376.999.120,00	0,0577106271
		2019	Rp 51.492.605.525,00	Rp 1.265.912.330.625,00	0,04067628088
		2020	Rp - 57.388.292.245,00	Rp 1.119.076.870.425,00	-0,05128181429
		2021	Rp 82.749.100.903,00	Rp 1.368.411.097.483,00	0,06047093673
5	Goodyear Indonesia Tbk	2017	Rp - 12.114.811.272,00	Rp 1.676.776.348.800,00	- 0,007225060922
		2018	Rp 7.317.336.186,00	Rp 1.824.842.851.236,00	0,004009844563

		2019	Rp - 16.636.605.592,00	Rp 1.673.126.320.041,00	- 0,009943424709
		2020	Rp - 100.304.491.560,00	Rp 1.635.891.101.390,00	-0,06131489527
		2021	Rp 34.731.074.187,00	Rp 1.711.346.864.476,00	0,02029458487
		2017	Rp 332.846.274.996,00	Rp 4.125.157.713.048,00	0,08068692112
		2018	Rp 280.599.061.050,00	Rp 296.400.018.000,00	0,9466904319
		2019	Rp 202.714.015.393,00	Rp 3.885.118.594.028,00	0,05217704698
		2020	Rp - 57.060.606.785,00	Rp 3.720.060.119.230,00	-0,0153386249
6	Indo Kordsa Tbk	2021	Rp 377.255.251.469,00	Rp 4.137.900.328.466,00	0,09117069565
		2017	Rp - 64.296.811.100,00	Rp 31.375.311.299.854,00	- 0,002049280419
		2018	Rp 112.707.388.192,00	Rp 41.044.311.290.764,00	0,00274599292
		2019	Rp 155.830.717.982,00	Rp 44.689.662.588.632,00	0,003486952216
		2020	Rp 48.408.700.000,00	Rp - 675.711.000.000,00	-0,0716411306
7	Indomobil Sukses International Tbk	2021	Rp 51.023.608.000,00	Rp -25.534.000.000,00	-1,998261455
		2017	Rp 113.639.539.901,00	Rp 2.434.617.337.849,00	0,04667655082
		2018	Rp 110.686.883.336,00	Rp 2.482.337.567.967,00	0,04458977891
		2019	Rp 443.680.263.207,00	Rp 2.834.442.741.208,00	0,1565317432
		2020	Rp 57.078.155.701,00	Rp 2.826.260.084.696,00	0,02019564866
8	indospring	2021	Rp 249.298.735.429,00	Rp 3.165.018.057.263,00	0,07876692357
		2017	Rp 197.977.703.453,00	Rp 268.116.498.330,00	0,7384017943
		2018	Rp 32.755.830.588,00	Rp 301.596.448.818,00	0,1086081441
		2019	Rp 29.918.519.921,00	Rp 324.916.202.729,00	0,09208072626
		2020	Rp 6.732.478.855,00	Rp 337.792.393.010,00	0,01993081844
9	Multi Prima Sejahtera Tbk	2021	Rp 23.408.672.795,00	Rp 310.880.071.852,00	0,07529808088
10	Multristrada Arah Saran Tbk	2017	Rp - 109.674.799.248,00	Rp 8.881.142.116.800,00	-0,01234917737

		2018	Rp - 259.332.916.095,00	Rp 9.316.518.040.791,00	-0,02783581967
		2019	Rp - 155.538.177.792,00	Rp 6.270.788.140.984,00	-0,0248036091
		2020	Rp 498.695.773.485,00	Rp 6.574.699.937.715,00	0,07585072752
		2021	Rp 870.058.696.050,00	Rp 7.653.477.057.012,00	0,1136814927
		2017	Rp - 3.226.268.273,00	Rp 1.542.243.721.302,00	- 0,002091931534
		2018	Rp 6.357.160.962,00	Rp 1.635.543.021.515,00	0,003886880919
		2019	Rp - 44.781.308.279,00	Rp 1.657.127.269.798,00	-0,02702345746
		2020	Rp - 125.873.666.161,00	Rp 1.668.922.580.521,00	-0,07542211222
		2021	Rp - 32.499.245.032,00	Rp 1.637.794.655.798,00	-0,01984329654
11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	2017	Rp 555.388.000.000,00	Rp 2.443.341.000.000,00	0,2273067902
		2018	Rp 633.550.000.000,00	Rp 2.801.203.000.000,00	0,2261706845
		2019	Rp 638.676.000.000,00	Rp 3.106.981.000.000,00	0,2055616047
		2020	Rp 539.116.000.000,00	Rp 3.375.526.000.000,00	0,1597131825
		2021	Rp 728.263.000.000,00	Rp 3.868.862.000.000,00	0,1882370061
12	Selamat Sempurna Tbk				

Lampiran 03- Nilai PBV

No	Perusahaan	Tahun	Total Ekuitas	jumlah saham beredar	BV	Harga saham	PBV
		2017	Rp 156.505.000.000.000,00	Rp 40.484.000.000,00	3.865,85	Rp 8.050,00	2,08
		2018	Rp 174.363.000.000.000,00	Rp 40.484.000.000,00	4.306,96	Rp 8.225,00	1,91
		2019	Rp 186.763.000.000.000,00	Rp 40.484.000.000,00	4.613,25	Rp 6.925,00	1,50
1	Astra Internationa l Tbk	2020	Rp 195.454.000.000.000,00	Rp 40.484.000.000,00	4.827,93	Rp 6.025,00	1,25

		2021	Rp 215.615.000.000.000,0 0	Rp 40.484.000.000,00	5.325,9 3	Rp 5.700,00	1,07
2	Astra Otoparts Tbk	2017	Rp 10.759.076.000.000,00	Rp 4.820.000.000,00	2.232,1 7	Rp 2.060,00	0,92
		2018	Rp 11.263.635.000.000,00	Rp 4.820.000.000,00	2.336,8 5	Rp 1.470,00	0,63
		2019	Rp 11.650.534.000.000,00	Rp 4.820.000.000,00	2.417,1 2	Rp 1.240,00	0,51
		2020	Rp 11.270.791.000.000,00	Rp 4.820.000.000,00	2.338,3 4	Rp 1.115,00	0,48
		2021	Rp 11.845.631.000.000,00	Rp 4.820.000.000,00	2.457,6 0	Rp 1.155,00	0,47
3	Gajah Tunggal Tbk	2017	Rp 5.689.466.000.000,00	Rp 34.848.000.000,00	163,27	Rp 680,00	4,17
		2018	Rp 5.875.830.000.000,00	Rp 34.848.000.000,00	168,61	Rp 650,00	3,85
		2019	Rp 6.235.631.000.000,00	Rp 34.848.000.000,00	178,94	Rp 585,00	3,27
		2020	Rp 6.855.147.000.000,00	Rp 34.848.000.000,00	196,72	Rp 655,00	3,33
		2021	Rp 6.967.889.000.000,00	Rp 34.848.000.000,00	199,95	Rp 665,00	3,33
4	Garuda Metalindo Tbk	2017	Rp 720.676.693.568,00	Rp 2.343.750.000,00	307,49	Rp 985,00	3,20
		2018	Rp 738.035.474.182,00	Rp 2.343.750.000,00	314,90	Rp 973,00	3,09
		2019	Rp 761.027.824.707,00	Rp 2.343.750.000,00	324,71	Rp 840,00	2,59
		2020	Rp 700.034.091.362,00	Rp 2.343.750.000,00	298,68	Rp 790,00	2,64
		2021	Rp 817.607.645.537,00	Rp 2.343.750.000,00	348,85	Rp 825,00	2,36
5		2017	Rp 725.869.636.404,00	Rp 410.000.000,00	1.770,4 1	Rp 1.700,00	0,96

	Goodyear Indonesia Tbk	2018	Rp 787.677.023.268,00	Rp 410.000.000,00	1.921,1 6	Rp 1.940,00	1,01
		2019	Rp 727.821.162.668,00	Rp 410.000.000,00	1.775,1 7	Rp 2.000,00	1,13
		2020	Rp 635.826.713.340,00	Rp 410.000.000,00	1.550,8 0	Rp 995,00	0,64
		2021	Rp 689.996.929.378,00	Rp 410.000.000,00	1.682,9 2	Rp 1.340,00	0,80
6	Indo Kordsa Tbk	2017	Rp 2.940.855.607.992,00	Rp 450.000.000,00	6.535,2 3	Rp 7.375,00	1,13
		2018	Rp 3.191.060.500.128,00	Rp 450.000.000,00	7.091,2 5	Rp 6.200,00	0,87
		2019	Rp 3.067.416.665.283,00	Rp 450.000.000,00	6.816,4 8	Rp 10.800,0 0	1,58
		2020	Rp 2.941.204.037.135,00	Rp 450.000.000,00	6.536,0 1	Rp 5.200,00	0,80
		2021	Rp 2.994.053.339.946,00	Rp 450.000.000,00	6.653,4 5	Rp 12.325,0 0	1,85
7	Indomobil Sukses Internationa l Tbk	2017	Rp 9.281.252.344.712,00	Rp 2.765.287.412,0 0	3.356,3 4	Rp 840,00	0,25
		2018	Rp 10.200.251.031.046,00	Rp 2.765.287.412,0 0	3.688,6 8	Rp 2.160,00	0,59
		2019	Rp 9.408.137.619.709,00	Rp 2.765.287.412,0 0	3.402,2 3	Rp 1.155,00	0,34
		2020	Rp 12.716.336.000.000,00	Rp 2.765.287.412,0 0	4.598,5 6	Rp 1.515,00	0,33
		2021	Rp 12.846.217.000.000,00	Rp 2.765.287.412,0 0	4.645,5 3	Rp 875,00	0,19

8	Indospring	2017	Rp 2.144.818.918.530,00	Rp 656.000.000,00	3.269,5 4	Rp 1.260,00	0,39
		2018	Rp 2.194.231.835.853,00	Rp 656.000.000,00	3.344,8 7	Rp 2.220,00	0,66
		2019	Rp 2.572.287.128.060,00	Rp 656.000.000,00	3.921,1 7	Rp 2.300,00	0,59
		2020	Rp 2.563.740.312.761,00	Rp 656.000.000,00	3.908,1 4	Rp 2.000,00	0,51
		2021	Rp 2.662.413.400.392,00	Rp 656.000.000,00	4.058,5 6	Rp 1.920,00	0,47
9	Multi Prima Sejahtera Tbk	2017	Rp 231.461.832.000,00	Rp 425.000.000,00	544,62	Rp 1.305,00	2,40
		2018	Rp 273.570.407.671,00	Rp 425.000.000,00	643,70	Rp 284,00	0,44
		2019	Rp 303.298.783.362,00	Rp 425.000.000,00	713,64	995,00	1,39
		2020	Rp 309.963.828.868,00	Rp 425.000.000,00	729,33	244,00	0,33
		2021	Rp 284.023.377.123,00	Rp 425.000.000,00	668,29	1.175,00	1,76
10	Multristrada Arah Saran Tbk	2017	Rp 4.537.417.947.396,00	Rp 9.183.000.000,00	494,11	Rp 280,00	0,57
		2018	Rp 4.603.465.863.279,00	Rp 9.183.000.000,00	501,30	Rp 720,00	1,44
		2019	Rp 2.716.093.008.518,00	Rp 9.183.000.000,00	295,77	Rp 460,00	1,56
		2020	Rp 3.261.948.182.675,00	Rp 9.183.000.000,00	355,22	Rp 995,00	2,80
		2021	Rp 3.968.714.022.600,00	Rp 9.183.000.000,00	432,18	Rp 5.875,00	13,5 9
11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	2017	Rp 1.542.243.721.302,00	Rp 701.000.000,00	2.200,0 6	Rp 220,00	0,10
		2018	Rp 1.635.543.021.515,00	Rp 701.000.000,00	2.333,1 6	Rp 177,00	0,08
		2019	Rp 645.724.973.344,00	Rp 701.000.000,00	921,15	Rp 136,00	0,15

		2020	Rp 519.851.307.184,00	Rp 701.000.000,00	741,59	Rp 122,00	0,16
		2021	Rp 487.352.062.152,00	Rp 701.000.000,00	695,22	Rp 254,00	0,37
	Selamat Sempurna Tbk	2017	Rp 1.828.184.000.000,00	Rp 5.758.675.440,00	317,47	Rp 1.255,00	3,95
		2018	Rp 2.150.277.000.000,00	Rp 5.758.675.440,00	373,40	Rp 1.400,00	3,75
		2019	Rp 2.442.303.000.000,00	Rp 5.758.675.440,00	424,11	Rp 1.490,00	3,51
		2020	Rp 2.648.510.000.000,00	Rp 5.758.675.440,00	459,92	Rp 1.385,00	3,01
12		2021	Rp 2.911.633.000.000,00	Rp 5.758.675.440,00	505,61	Rp 1.360,00	2,69

Lampiran 04- Ukuran Perusahaan

No	Perusahaan	Tahun	Total Aset	Ln
1	Astra International Tbk	2017	Rp 295.830.000.000,00	26,4130508
		2018	Rp 344.711.000.000,00	26,56597222
		2019	Rp 351.958.000.000,00	26,58677769
		2020	Rp 338.203.000.000,00	26,54691214
		2021	Rp 367.311.000.000,00	26,62947474
2	Astra Otoparts Tbk	2017	Rp 547.781.000.000,00	27,02914141
		2018	Rp 680.801.000.000,00	27,24653588
		2019	Rp 816.971.000.000,00	27,42886944
		2020	Rp 37.864.000.000,00	24,35726663
		2021	Rp 634.931.000.000,00	27,17678217
3	Gajah Tunggal Tbk	2017	Rp 18.191.176.000.000,00	30,53195776
		2018	Rp 19.711.478.000.000,00	30,61222222
		2019	Rp 18.856.075.000.000,00	30,56785626
		2020	Rp 17.781.660.000.000,00	30,5091887

		2021	Rp 18.449.075.000.000,00	30,54603535
4	Garuda Metalindo Tbk	2017	Rp 1.188.798.795.362,00	27,8039645
		2018	Rp 1.312.376.999.120,00	27,90286111
		2019	Rp 1.265.912.330.625,00	27,86681419
		2020	Rp 1.119.076.870.425,00	27,74352524
		2021	Rp 1.368.411.097.483,00	27,9446714
5	Goodyear Indonesia Tbk	2017	Rp 1.676.776.348.800,00	28,14789423
		2018	Rp 1.824.842.851.236,00	28,23251499
		2019	Rp 1.673.126.320.041,00	28,14571504
		2020	Rp 1.635.891.101.390,00	28,12320879
		2021	Rp 1.711.346.864.476,00	28,16830182
6	Indo Kordsa Tbk	2017	Rp 4.125.157.713.048,00	29,04812537
		2018	Rp 296.400.018.000,00	26,41497579
		2019	Rp 3.885.118.594.028,00	28,98817463
		2020	Rp 3.720.060.119.230,00	28,94476095
		2021	Rp 4.137.900.328.466,00	29,05120961
7	Indomobil Sukses International Tbk	2017	Rp 31.375.311.299.854,00	31,07704244
		2018	Rp 41.044.311.290.764,00	31,34567336
		2019	Rp 44.689.662.588.632,00	31,43076333
		2020	Rp 675.711.000.000,00	27,23903131
		2021	Rp 25.534.000.000,00	23,96327673
8	Indospring	2017	Rp 113.639.539.901,00	25,45629735
		2018	Rp 110.686.883.336,00	25,42997118
		2019	Rp 2.834.442.741.208,00	28,67286647
		2020	Rp 2.826.260.084.696,00	28,66997543
		2021	Rp 3.165.018.057.263,00	28,78317988

9	Multi Prima Sejahtera Tbk	2017	Rp 268.116.498.330,00	26,31468742
		2018	Rp 301.596.448.818,00	26,4323557
		2019	Rp 324.916.202.729,00	26,50683315
		2020	Rp 337.792.393.010,00	26,54569732
		2021	Rp 310.880.071.852,00	26,46267305
10	Multristrada Arah Saran Tbk	2017	Rp 8.881.142.116.800,00	29,81495128
		2018	Rp 9.316.518.040.791,00	29,86281007
		2019	Rp 6.270.788.140.984,00	29,46692316
		2020	Rp 6.574.699.937.715,00	29,51425006
		2021	Rp 7.653.477.057.012,00	29,66618118
11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	2017	Rp 1.542.243.721.302,00	28,06425943
		2018	Rp 1.635.543.021.515,00	28,12299599
		2019	Rp 1.657.127.269.798,00	28,13610666
		2020	Rp 1.668.922.580.521,00	28,14319937
		2021	Rp 1.637.794.655.798,00	28,12437173
12	Selamat Sempurna Tbk	2017	Rp 2.443.341.000.000,00	28,52438748
		2018	Rp 2.801.203.000.000,00	28,66107008
		2019	Rp 3.106.981.000.000,00	28,76467263
		2020	Rp 3.375.526.000.000,00	28,84757228
		2021	Rp 3.868.862.000.000,00	28,98398152

Lampiran 05- Hasil Uji

a) Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		45	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,38553072	
Most Extreme Differences	Absolute	,177	
	Positive	,177	
	Negative	-,087	
Test Statistic		,177	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,106 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,098
		Upper Bound	,114

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

b) Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,322	,805		,400	,692		
	ROA	-2,487	,824	-,441	-3,017	,004	,860	1,162
	PBV	-,039	,038	-,151	-1,012	,318	,821	1,219
	UK	,003	,029	,014	,092	,927	,820	1,219

a. Dependent Variable: ABSU

c) Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,498 ^a	,248	,193	,26842	1,271

a. Predictors: (Constant), UK, ROA, PBV

b. Dependent Variable: ABSU

d) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,322	,805		,400	,692		
	ROA	-2,487	,824	-,441	-3,017	,004	,860	1,162
	PBV	-,039	,038	-,151	-1,012	,318	,821	1,219
	UK	,003	,029	,014	,092	,927	,820	1,219

a. Dependent Variable: ABSU

e) Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,801	,101		7,926	,000		
	ROA	-3,251	1,183	-,387	-2,747	,009	,952	1,051
	PBV	-,064	,054	-,169	-1,199	,237	,952	1,051

a. Dependent Variable: TRANS_Y

f) Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,800	2	,900	5,482	,008 ^b
	Residual	6,895	42	,164		
	Total	8,695	44			

a. Dependent Variable: TRANS_Y

b. Predictors: (Constant), PBV, ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,455 ^a	,207	,169	,40518	1,601

a. Predictors: (Constant), PBV, ROA

b. Dependent Variable: TRANS_Y

g) Hasil Uji *Moderrated Regression Analysis*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,444 ^a	,197	,159	,40777

a. Predictors: (Constant), X2M, X1M

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,788	,100		7,897	,000
	X1M	-,114	,042	-,384	-2,719	,009
	X2M	-,002	,002	-,157	-1,112	,273

a. Dependent Variable: TRANS_Y

Lampiran 06- Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Alisy Saadiya Putri
Tempat/Tanggal Lahir : Sidoarjo, 02 Januari 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Bligo RT 14 RW 06 Candi Sidoarjo
Nomor HP : +62 85733169929
Email : alisyasaadiya12@gmail.com

Pendidikan Formal

2010-2015 : MI NU Pucang Sidoarjo
2015-2017 : MTs Unggulan Amanatul Ummah
2017-2019 : MA Istimewa Amanatul Ummah
2019-Sekarang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2015-2019 : PP. Amanatul Ummah
2019-2020 : Ma`had Sunan Ampel Al-`Aly Malang
2019-2020 : Kelas PPBA (Program Pembelajaran Bahasa Arab)
2020-2021 : Kelas PPBI (Program Pembelajaran Bahasa Inggris)

Riwayat Organisasi

1. Galeri Investasi Syariah UIN Malang (Co. Education and Research)
2. Tax Center UIN Malang (Anggota)
3. Gerakan Mengajar Desa (Anggota)

Lampiran 07- Jurnal Bimbingan

11/04/23, 09.23

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM	: 19520063
Nama	: Alisya Saadiya Putri
Fakultas	: Ekonomi
Program Studi	: Akuntansi
Dosen Pembimbing	: Fajar Nurdin, M.Ak
Judul Skripsi	: PENGARUH PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	15 September 2022	Bimbingan Judul	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	17 Oktober 2022	Bimbingan Bab 1	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	17 November 2022	Bimbingan Bab 2 & 3	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	18 November 2022	Bimbingan bab 3	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	2 Desember 2022	Revisi Proposal	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	22 Desember 2022	Running data Bab 4	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	24 Januari 2023	Revisi Bab 4	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	1 Februari 2023	Bimbingan & Revisi Bab 5	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	21 Februari 2023	ACC Skripsi dan arahan untuk submit jurnal afirmasi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	3 Maret 2023	submit jurnal untuk afirmasi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Malang, 3 Maret 2023

Dosen Pembimbing



Fajar Nurdin, M.Ak

